

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA DAKWAH PADA SALURAN USTAD HANAN
ATTAKI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Nuva Nur Karimah
NIM. D20181034

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA DAKWAH PADA SALURAN USTAD HANAN
ATTAKI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
Nuva Nur Karimah
NIM. D20181034

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA DAKWAH PADA SALURAN USTAD HANAN
ATTAKI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :
Nuva Nur Karimah
NIM. D20181034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I
NIP. 198710182019031004

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA DAKWAH PADA SALURAN USTAD HANAN
ATTAKI**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

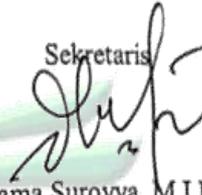
Tim Penguji

Ketua



Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP.197111231997031003

Sekretaris



Dhama Suroyya, M.I.Kom
NIP.198806272019032009

Anggota :

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., Med.Kom ()
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.

NIP.197302272000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al Imran 104)*



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

* Kementerian Agama RI, Al-qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai ikhtiar syukur pada Allah SWT Yang Maha Pengampun lagi Maha Pemurah, serta sholawat bagi Rasulullah SAW sang pembawa cahaya ilahi. Keberhasilan ini kupanjatkan untuk ayahanda Turyadi dan ibunda Halimatus Sakdiyah - dua pilar hidup yang tak kenal lelah memberikan doa, menyemai motivasi, dan menguatkan di saat lemah. Tak lupa untuk para guru kehidupan, baik di bangku sekolah maupun kampus, yang tak hanya membekali ilmu namun juga membimbing dengan sabar melalui wejangan penuh hikmah dan teladan hidup berharga. Semoga setiap langkah ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir.



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Pada Saluran Ustad Hanan Attaki” dapat terselesaikan dengan lancar.

Penelitian ini mungkin tidak akan selesai tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M, Kom.I. selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi ke depannya.

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id
Jember, 23 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Nuva Nur Karimah, 2025: Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Pada Saluran Ustad Hanan Attaki. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Ahmad Hayyan Najikh, M, Kom.I

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Saluran WhatsApp, Pesan Dakwah, Ustad Hanan Attaki*

Perkembangan teknologi komunikasi, terutama media sosial seperti WhatsApp, telah membuka peluang baru dalam efektivitas penyebaran informasi, termasuk dakwah Islam. Di Indonesia, Ustad Hanan Attaki memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana dakwah yang adaptif dengan kultur masyarakat modern, khususnya kalangan muda, melalui gaya komunikasi yang gaul, santai, dan relevan. Fitur WhatsApp yang mudah diakses, gratis, dan multifungsi memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara cepat, interaktif, dan massal, sekaligus mengatasi tantangan kesalahpahaman dengan pendekatan yang menysasar preferensi kultural generasi muda. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pemanfaatan media sosial tersebut dalam konteks dakwah kontemporer untuk meningkatkan daya jangkau dan dampak sosial-spiritual di era *digital*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1.) Bagaimana manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki bagi para *Mad'u*? 2.) Pesan dakwah apa saja dalam saluran Ustad Hanan Attaki?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni pemahaman atas fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi naratif tujuannya untuk menganalisis manfaat media sosial WhatsApp sebagai sarana dakwah pada saluran Ustad Hanan Attaki.

Penelitian ini sampai pada simpulan adalah 1.) Saluran Ustad Hanan Attaki di WhatsApp memanfaatkan teori Uses and Gratifications (UGT), di mana *mad'u* aktif memilih konten untuk memenuhi kebutuhan spiritual, kognitif, dan sosial. Pesan dakwah yang disampaikan secara *low-context, audience-centered*, mudah dimengerti, dan relevan (mencakup tauhid, akhlak, isu kekinian) memudahkan penerimaan generasi digital. Saluran ini tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga membina hubungan personal-emosional, mendorong dampak transformatif pada ranah kognitif, afektif, dan perilaku *mad'u*. 2 Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki efektif mengintegrasikan tiga pilar Islam (akidah, akhlak, syariah) melalui pendekatan *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*. Dengan bahasa sederhana dan relevan menyentuh realita urban (seperti kecemasan eksistensial), konten memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan relasional *mad'u* tercermin dari *engagement* tinggi. Efektivitasnya menghasilkan transformasi tiga dimensi: pemahaman agama (kognitif), ketenangan batin (afektif), dan perubahan sikap (konatif).

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PEYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian data dan Analisis.....	50
C. Pmbahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
--	----

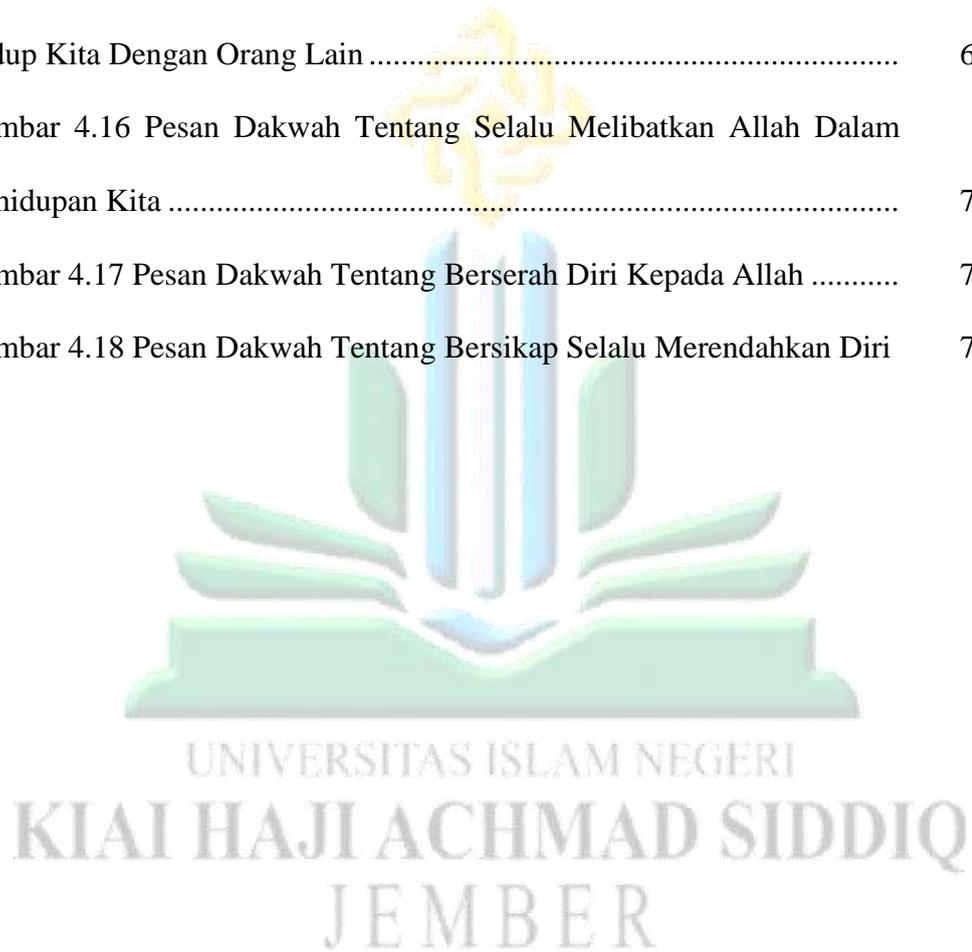


digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ustad Hanan Attaki	45
Gambar 4.2 Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki.....	49
Gambar 4.3 Deskripsi Saluran Ustad Hanan Attaki.....	50
Gambar 4.4 Akun WhatsApp Rian Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	52
Gambar 4.5 Akun WhatsApp Happi Darissalma Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki	53
Gambar 4.6 Akun WhatsApp Ikhwan Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	54
Gambar 4.7 Akun WhatsApp Haqiqi Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	55
Gambar 4.8 Akun WhatsApp Rahmawati Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki	56
Gambar 4.9 Akun WhatsApp Fahril Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	57
Gambar 4.10 Akun WhatsApp Alisa Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	58
Gambar 4.11 Akun WhatsApp Rian Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	59
Gambar 4.12 Akun WhatsApp Silva Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	60

Gambar 4.13 Akun WhatsApp Ika Sebagai <i>Mad'u</i> Saluran Ustad Hanan Attaki.....	61
Gambar 4.14 Pesan Dakwah Tentang Saling Membahagiakan Orang Tua	66
Gambar 4.15 Pesan Dakwah Tentang Agar Tidak Membandingkan Hidup Kita Dengan Orang Lain	68
Gambar 4.16 Pesan Dakwah Tentang Selalu Melibatkan Allah Dalam Kehidupan Kita	70
Gambar 4.17 Pesan Dakwah Tentang Berserah Diri Kepada Allah	72
Gambar 4.18 Pesan Dakwah Tentang Bersikap Selalu Merendahkan Diri	74



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era teknologi yang kian canggih turut mengubah lanskap dakwah, di mana para penyeru agama Islam di Indonesia tidak lepas dari sorotan. Gaya mereka yang unik kadang diterima sebagai penyegaran, tetapi di sisi lain dikritik karena dianggap membawa perspektif sempit yang berisiko memecah opini publik.¹ Meski dihadapkan pada berbagai kritik yang menyertai peran para juru dakwah, tumbuh keyakinan publik akan nilai-nilai positif yang disebarkan melalui interaksi langsung maupun adaptasi terhadap kemajuan digital. Fenomena platform seperti WhatsApp kini menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pemahaman keagamaan. Aksesibilitas konten edukatif tentang tokoh-tokoh agama melalui kanal digital ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk terhubung dengan materi keislaman secara instan. Transformasi metode penyampaian ajaran agama ini tidak hanya mendobrak batas geografis, tetapi juga menciptakan ruang dialog baru antara pemuka agama dengan generasi milenial melalui medium yang mereka kuasai.

WhatsApp dikembangkan oleh dua *visioner* teknologi, Brian Acton (asal Michigan, AS) dan Jan Koum (kelahiran Kyiv, Ukraina), WhatsApp pertama kali dirilis sebagai aplikasi perpesanan pada 24 Februari 2009 di Santa Clara, California. Baru pada November tahun yang sama, platform ini resmi tersedia di *App Store* untuk pengguna iPhone, kemudian menyusul ke

¹ Apriadi, Tamburaka. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.7

perangkat Android. Sebagai sarana komunikasi multifungsi, WhatsApp memungkinkan pengguna berinteraksi secara personal maupun melalui grup dengan syarat terkoneksi jaringan internet.² Keberadaannya tidak hanya dimanfaatkan untuk percakapan sehari-hari, tetapi juga menjadi alat pendukung dalam ranah pendidikan. Misalnya, mahasiswa dan akademisi memanfaatkan fitur grup untuk berdiskusi, berbagi materi pembelajaran, atau mengoordinasikan proyek kolaboratif. Lebih dari itu, platform ini turut berperan dalam penyebaran nilai-nilai positif, seperti inisiatif kelompok keagamaan yang menggunakan ruang obrolan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Fleksibilitas WhatsApp dalam menghubungkan banyak orang secara *real-time* menjadikannya sarana strategis untuk mendukung aktivitas sosial, edukasi, maupun pengembangan komunitas berbasis nilai kebaikan.

Banyak pengguna setia WhatsApp mengaku memilih platform ini sebagai sarana komunikasi utama karena kombinasi antara layanan bebas biaya dan kelengkapan fitur. Daya tarik utamanya terletak pada kemudahan mengirim berbagai format data secara instan, mulai dari berbagi momen lewat koleksi foto di Galeri, pertukaran informasi kontak secara praktis, hingga pengiriman dokumen penting. Fasilitas perekaman suara langsung dan lampiran koordinat lokasi via *Maps* semakin melengkapi kemudahan berinteraksi. Menariknya semua kemudahan komunikasi multimedia ini bisa

² Andi Miladiyah. Pemanfaatan WhatsApp Messenger info dalam pemberian informasi dan peningkatan kinerja pada sub bagian program pemerintah dan peningkatan kinerja pada sub bagian program pemerintah propinsi Sulawesi Selatan (Tesis). 2017. 23 diakses dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjI5ZDdmNGMyZDFmYzAwZjY0ZTY2Y2UyMjU5NzU0NDk1NmUyMTRmYw==.pdf.

dinikmati tanpa perlu melakukan pembayaran atau berlangganan layanan premium.³

Dalam praktik penyebaran pesan keagamaan, pendekatan dalam berdakwah dapat diadaptasikan melalui beragam strategi. Mulai dari transfer pengetahuan konvensional, penyajian konten yang menghibur, hingga upaya membangkitkan semangat perubahan dalam pola pikir masyarakat. Hal ini menjadikan teknik komunikasi sebagai aspek krusial yang perlu dirancang matang-matang demi memastikan pesan dapat diterima *audiens* secara tepat sasaran. Berbeda dengan pola umum *da'i* di tanah air yang kerap mengandalkan tutur bahasa baku dengan intonasi tegas dan volume tinggi, Ustad Hanan Attaki menawarkan formula berbeda. Figur ulama muda ini memanfaatkan platform digital sebagai sarana interaksi dengan generasi Z. Sasaran utamanya adalah kalangan remaja melalui konsep yang segar, kekinian, namun tetap berpegang pada nilai-nilai agama

Berdasarkan pertimbangan utama untuk menjadikan media sosial WhatsApp sebagai media dakwah adalah berkaitan erat dengan posisi media itu sendiri sebagai jaringan sosial yang dikenal banyak orang dan paling diminati di seluruh dunia. Memanfaatkannya sebagai media dakwah juga merupakan bagian dari proses kulturasi dakwah, yaitu dakwah yang mempertimbangkan potensi dan kecenderungan kultural masyarakat. Karena memang sejatinya dakwah seharusnya mampu memasuki ranah kultur sebagai kecenderungan masyarakat, maka memilih media sosial sebagai media

³ Dedi Rismanto, "Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVku" (Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Semarang 1.2, 2021), 115.

dakwah merupakan suatu keharusan bagi *da'i*.

Pemanfaatan media WhatsApp sebagai media dakwah yang dilakukan oleh Ustad Hanan Attaki merupakan terobosan baru yang memiliki pengaruh besar bagi para pengguna WhatsApp, khususnya pengikut Ustad Hanan Attaki. Tidak sedikit konten *reupload* pesan dakwah dari saluran Ustad Hanan Attaki melalui status WhatsApp pribadi dan *share* ke grup-grup WhatsApp. Hal ini tanpa alasan, adanya konten pesan dakwah yang disampaikan tentu memiliki manfaat tersendiri bagi pengikutnya, sehingga dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Pada Saluran Ustad Hanan Attaki”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang terdapat di atas maka terbentuklah uraian rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki terhadap para *Mad'u*?
2. Pesan dakwah apa saja dalam saluran Ustad Hanan Attaki?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki terhadap para *Mad'u*
2. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja dalam saluran Ustad Hanan

Attaki

D. Manfaat penelitian

Temuan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung, baik oleh peneliti maupun masyarakat luas yang tertarik pada topik serupa:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap kajian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi digital, khususnya dalam menganalisis peran platform WhatsApp sebagai media penyampaian konten dakwah di kanal Ustad Hanan Attaki, sekaligus menjadi referensi bagi kajian mendatang terkait strategi dakwah berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah sekaligus memperkaya perspektif bagi civitas akademika dan masyarakat luas terkait strategi optimalisasi platform digital WhatsApp dalam aktivitas keagamaan, khususnya pada konten dakwah yang diinisiasi Ustad Hanan Attaki.

E. Definisi Istilah

1. Media sosial

Media sosial, merupakan sebuah ekosistem digital berbasis internet yang memungkinkan individu untuk terhubung, berkomunikasi, berbagi, dan berinteraksi satu sama lain secara virtual. Intinya, ia dipandang

sebagai "tempat" online di mana orang bisa menemukan teman, keluarga, komunitas, atau bahkan orang asing yang memiliki minat serupa. Melalui berbagai platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, Twitter (X), WhatsApp, atau YouTube, manusia menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan: menjaga hubungan jarak jauh (dengan mengobrol, melihat update kehidupan), mengekspresikan diri (dengan memposting pikiran, foto, video, karya seni), berbagi informasi dan pengalaman (berita, tutorial, momen penting, curhat), mencari hiburan (meme, video lucu, konten kreator), membangun jaringan profesional (seperti LinkedIn), hingga mengikuti perkembangan tren dan isu terkini. Pada dasarnya, bagi manusia, media sosial adalah perpanjangan dari kebutuhan sosial alaminya untuk berkomunikasi, bercerita, mendengarkan, dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok yang kini difasilitasi dan diperluas jangkauannya secara masif oleh teknologi, mengaburkan batas geografis dan waktu, sekaligus membentuk dinamika interaksi dan penyebaran informasi yang baru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saluran dakwah

Saluran dakwah adalah berbagai macam medium, metode dan sarana praktis yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah (ajakan kepada ajaran Islam) kepada sesamanya saluran dakwah bukanlah konsep abstrak atau wahyu ilahi semata, melainkan hasil dari pemikiran, kreativitas, dan adaptasi manusia terhadap konteks zaman, budaya, teknologi, dan kebutuhan masyarakat sasaran. Manusia, sebagai

pelaku dakwah (*da'i*), memanfaatkan segala potensi yang tersedia di sekitarnya, mulai dari komunikasi lisan langsung (seperti ceramah di masjid, pengajian majelis taklim, atau dialog personal), tulisan (buku, artikel, buletin, selebaran), seni (kaligrafi, musik Islami, teater, film), hingga manfaat teknologi modern (radio, televisi, media sosial, situs web, podcast, aplikasi).

3. Saluran Ustad Hanan Attaki

Saluran Ustad Hanan Attaki adalah sarana komunikasi dan distribusi konten keislaman utama yang dimiliki dan dikelola oleh Ustad Hanan Attaki di platform digital, seperti WhatsApp yang berfungsi untuk menyebarkan dakwah, ilmu agama, motivasi, serta nilai-nilai akhlakul karimah secara luas, mudah diakses, dan dengan gaya yang relevan bagi masyarakat modern. Saluran ini menjadi jembatan antara Ustad Hanan Attaki dengan masyarakat yang haus akan bimbingan agama dalam format yang sesuai dengan zaman.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memaparkan alur penyusunan karya ilmiah dengan merinci komponen substantif tiap bab beserta pengorganisasian materinya:

BAB I : Pendahuluan membahas latar belakang permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Bab ini mencakup informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka memaparkan kajian teori dan penelitian

terdahulu yang relevan, khususnya terkait Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Pada Saluran Ustad Hanan Attaki.

BAB III : Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sumber serta teknik pengumpulan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data berisi hasil penelitian yang diuraikan secara detail, termasuk klasifikasi data berdasarkan metode pendekatan dan fokus masalah, serta pembahasan temuan dari lokasi penelitian.

BAB V : Penutup memuat kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman akhir dari seluruh penelitian, terkait dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

⁴ Pedoman penulisan karya ilmiah uin khas jember(2024) .212

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian literatur sebelumnya memegang peran krusial dalam proses penelitian, sebab evaluasi terhadap temuan akademis terdahulu tidak hanya menjadi pondasi konseptual tetapi juga penanda batasan inovasi antara studi yang telah ada dengan kontribusi orisinal penulis. Beberapa referensi utama yang menjadi acuan meliputi:

1. Roni, “Strategi Dakwah Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial (Online)”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.⁵

Karya ilmiah yang disusun Roni ini mengkaji efektivitas metode dakwah digital yang diterapkan Ustad Hanan Attaki melalui platform media sosial. Penelitian lapangan ini mengadopsi paradigma kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi mendalam terhadap objek studi.

Pemilihan metodologi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran menyeluruh melalui data naratif, baik dari wawancara mendalam, analisis konten media, maupun catatan lapangan selama proses pengumpulan data. Sebagai studi berbasis fenomena alamiah, peneliti melakukan perendaman kontekstual dengan terjun langsung ke lingkungan digital tempat subjek penelitian berinteraksi. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam merekam dinamika komunikasi religius secara holistik melalui interpretasi terhadap tindakan simbolik, pola

⁵ Roni, “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial (Online)”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020

interaksi, dan makna-makna subjektif yang muncul dalam praktik dakwah online tersebut.

Hasil penelitian mengungkap bahwa strategi dakwah Ustad Hanan Attaki di platform digital mencakup pendekatan inklusif tanpa membedakan latar belakang spiritual audiens, baik yang sedang dalam fase pencarian maupun yang konsisten beribadah. Dia kerap menyampaikan teguran secara tidak langsung, mengombinasikan nasihat dengan solusi konkret untuk menghadapi persoalan hidup. Konten-kontennya juga fokus pada pemberian energi positif, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan, dengan menekankan bahwa nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, sekalipun terlihat remeh. Untuk menarik minat generasi muda, metode yang digunakan mempermudah penerapan ajaran sunnah melalui langkah-langkah realistis. Selain konten video kreatif, dakwah dia disebarakan via tulisan singkat yang padat makna. Gaya komunikasinya didukung penampilan bersahaja, penggunaan bahasa populer yang mudah dicerna, serta istilah-istilah kekinian yang dekat dengan keseharian anak muda. Kombinasi ini menciptakan resonansi kuat tanpa terkesan menggurui.

Penelitian ini memiliki titik temu dengan karya Roni dalam objek kajian, yaitu aktivitas dakwah digital Ustad Hanan Attaki melalui platform WhatsApp. Namun, fokus analisis keduanya divergen: studi Roni terbatas pada strategi dakwah di satu platform (WhatsApp), sementara penelitian ini memperluas cakupan dengan mengeksplorasi metode, pola

komunikasi, dan adaptasi konten dakwah Ustad Hanan Attaki di beragam platform (YouTube, Facebook, serta Grup WhatsApp) untuk memahami variasi pendekatan yang digunakan.

2. Dinda Meisa Nur Haliza “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Majelis Ta’lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024.⁶

Studi yang diinisiasi Dinda Meisa Nur Haliza mengkaji peranan platform WhatsApp dalam mendukung aktivitas komunikasi keagamaan di lingkungan Majelis Ta'lim Al Roudhoh, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan jenis deskriptif eksploratif, di mana peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam observasi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *multimethod* (wawancara, observasi, dan analisis dokumen) untuk memperkuat validitas temuan. Pemilihan pendekatan lapangan (*field research*) dilatarbelakangi tujuan memperoleh representasi utuh fenomena melalui rekaman naratif baik verbal maupun tekstual dari subjek penelitian.

Studi ini memiliki kesamaan konseptual dengan riset Mukson Sayuti Raka Siwi dalam hal analisis implikasi yuridis kecelakaan fatal.

Namun, pembahasan difokuskan pada tanggung jawab korporasi pemilik armada angkutan umum dalam perspektif fiqih jinayat, khususnya menyoroti status hukum operator transportasi sebagai subjek hukum dalam

⁶ Dinda Meisa Nur Haliza “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Majelis Ta’lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024

kasus kecelakaan berakibat korban jiwa.

3. Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, Jurnal Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.⁷

Kajian sebelumnya oleh Nurul Hidayah Ummah mengeksplorasi peran platform digital dalam mengoptimalkan penyampaian dakwah di tengah perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis berbasis teori untuk mengurai fenomena komunikasi keagamaan modern.

Berdasarkan temuan studi, platform digital memainkan peran krusial sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan, dengan cakupan dampak yang luas. Konten religius mampu menyentuh masyarakat secara masif berkat kecepatan distribusi dan jangkauan jaringan internet. Meski demikian, keberhasilan ini harus diimbangi dengan kesadaran etis seperti verifikasi sumber, kedalaman pemahaman ajaran, serta adaptasi konteks budaya. Sinergi antara pemuka agama, komunitas pesantren, dan kreator konten berbasis nilai menjadi kunci mengoptimalkan dampak positif. Persoalan seperti misinformasi, konten provokatif, dan rendahnya kesadaran beretika di ruang digital tetap menjadi penghambat. Untuk itu, pendekatan strategis seperti pelatihan literasi media, pembentukan tim verifikator konten, dan kampanye edukasi responsif diperlukan. Di balik

⁷ Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, Jurnal Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

potensi memperkuat persatuan, risiko polarisasi dan penyalahgunaan narasi agama juga harus diantisipasi. Dengan demikian, kearifan dalam memilih saluran, merancang materi, dan membangun dialog menjadi pondasi utama agar dakwah tetap relevan tanpa mengorbankan integritas pesannya.

Kedua riset memiliki titik temu dalam mengeksplorasi platform digital sebagai alat penyebaran pesan religius. Namun, studi sebelumnya menganalisis efektivitas komunikasi keagamaan di ruang digital secara general tanpa mengeksplorasi fitur spesifik platform, sementara penelitian terkini mengkaji implementasi strategi dakwah melalui aplikasi percakapan WhatsApp secara komprehensif.

4. Annisa Hidayah, Studi Netnografi Efektivitas Dakwah Melalui Media WhatsApp Pada Grup WhatsApp “Story Hijrah Akhwat”, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.⁸

Kajian ini menganalisis sejauh mana aktivitas keagamaan berdampak pada anggota grup WhatsApp *Story Hijrah Akhwat*, disertai identifikasi pendorong dan tantangan dalam prosesnya. Metode netnografi digunakan untuk menelaah pola komunikasi secara naturalistik, didukung oleh triangulasi data melalui observasi partisipatif, diskusi terstruktur dengan narasumber kunci, serta pemeriksaan rekaman digital. Kriteria inklusi partisipan melibatkan peran strategis seperti pengurus, pematani, kontributor aktif, dan anggota yang cenderung pasif.

⁸ Annisa Hidayah, Studi Netnografi Efektivitas Dakwah Melalui Media Whatsapp Pada Grup Whatsapp “Story Hijrah Akhwat”, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. 5

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa aktivitas dakwah di grup WhatsApp *Story Hijrah Akhwat* belum mencapai tingkat keefektifan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa tantangan, seperti ketiadaan agenda terstruktur bagi pengurus dan minimnya respons aktif dari partisipan. Di sisi lain, keberagaman strategi komunikasi, kedekatan emosional antar anggota, serta kemampuan adaptasi konten dakwah menjadi pendorong positif pelaksanaan kegiatan. Namun, hambatan seperti prioritas pribadi yang menyita waktu baik pengelola maupun anggota, ditambah kondisi psikologis sebagian partisipan yang belum konsisten, turut memengaruhi kelancaran proses penyebaran pesan keagamaan tersebut.

Persamaan mendasar antara riset ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi dakwah yang dianggap efisien. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan berupa pembahasan konten Ustad Hannan Attaki dan periode pengamatan yang berbeda, dibandingkan studi terdahulu yang berfokus pada channel *Story Hijrah Akhwat*.

5. Pratiwi, "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) dalam Grup Kajian Agama Islam pada MahasiswaPAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.⁹ digib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini mengeksplorasi peran grup WhatsApp sebagai sarana diskusi keagamaan Islam, menganalisis sejauh mana platform tersebut

⁹ Pratiwi, "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp(WA) dalam Grup Kajian Agama Islam pada MahasiswaPAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.8

dapat mendukung efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi dampak konkret yang dialami mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama berpartisipasi dalam forum kajian berbasis aplikasi tersebut.

Penelitian ini mengkaji pola pemanfaatan media digital di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengambilan data melibatkan studi literatur terkait serta wawancara semi-terstruktur yang difokuskan pada partisipan terpilih berdasarkan kriteria spesifik (*purposive sampling*). Temuan studi menunjukkan bahwa platform WhatsApp menjadi sarana utama mahasiswa dalam mengakses forum diskusi keagamaan, yang berperan sebagai sumber pengayaan wawasan dan pemahaman Islam secara daring. Interaksi dalam grup kajian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran informal, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi untuk mendiskusikan perspektif keilmuan Islam kontemporer.

Kajian ini memiliki titik temu dengan penelitian sebelumnya dalam hal eksplorasi platform WhatsApp sebagai media komunikasi dakwah digital. Sementara kesamaan konsep terletak pada penggunaan fitur *broadcast* dan grup untuk penyebaran konten religius, perbedaan mendasar muncul pada aspek fokus penelitian. Studi terdahulu mengkaji pola komunikasi dakwah di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta, sementara penelitian ini

menganalisis strategi konten dan interaksi pada kanal dakwah Ustad Hanan Attaki. Variasi temporal juga menjadi pembeda, di mana periode pengambilan data pada penelitian sebelumnya dilakukan sebelum perkembangan fitur WhatsApp Community 2021, sedangkan kajian ini dilakukan pada era pasca-optimalisasi fitur tersebut 2025. Pendekatan subjek pun berbeda secara metodologis penelitian sebelumnya menggunakan responden dari lingkungan akademik kampus, sementara studi ini berfokus pada komunitas digital berbasis konten spesifik.

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, judul & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Roni, “Strategi Dakwah Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial (Online)”, Skripsi, 2020	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh roni yakni sama sama membahas dakwah Ustad Hanan Attaki di media sosial (WhatsApp)	Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian ini fokus pada startegi dakwah Ustad Hanan Attaki di berbagai media sosial (Youtube, Facebook. Dan Grup WhatsApp).
2.	Dinda Meisa Nur Haliza, “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Majelis Ta’lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo”. 2024	Persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah	perbedaannya ialah, penelitian ini fokus pada subjek Pemilik bus dan pandangan hukum Islam terkait pertanggung jawaban pidana PO Bus yang mengalami kecelakaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain

No	Nama, judul & Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, 2023	Persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah.	perbedaannya, penelitian terdahulu tidak menfokuskan objek media sosial secara khsus, dan lebih meneliti mengenai keefektivitasan dakwah melalui media sosial. Sedangkan penelitian ini meneliti objek secara khusus yakni WhatsApp yang dimanfaatkan sebagai media dakwah
4.	Annisa Hidayah, Studi Netnografi Efektivitas Dakwah Melalui Media WhatsApp Pada Grup WhatsApp “Story Hijrah Akhwat”, 2024	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang sama yakni media sosial WhatsApp sebagai media efektifitas dakwah	sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian yang berbeda serta penelitian subjek penelitian terdahulu menganalisis saluran Story Hijrah Akhwat, sedangkan penelitian ini menganalisis saluran dakwah Ustad Hannan Attaki
5.	Pratiwi, “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) dalam Grup Kajian Agama Islam pada Mahasiswa PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana media dakwah.	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan waktu pelaksanaan yang berbeda. Selain itu perbedaan yang mendasar yakni subjek penelitian, yang mana penelitian terdahulu memilih subjek Mahasiswa pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian ini memilih saluran dakwah Ustad Hanan Attaki

Sumber : Data diolah, 2025

Penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji. Skripsi ini menggabungkan dua fokus utama: penggunaan media sosial WhatsApp sebagai alat dakwah, dan secara spesifik mengkaji saluran dakwah milik Ustad Hanan Attaki di wilayah geografis tertentu, yaitu Kabupaten Jember. Dalam hal ini, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu sebelumnya yang membahas strategi dakwah Ustad Hanan Attaki secara umum di berbagai media sosial (seperti yang dilakukan oleh Roni, 2020), serta penelitian yang mengkaji pemanfaatan WhatsApp untuk dakwah dalam konteks majelis taklim atau komunitas tertentu, seperti penelitian Dinda Meisa di Ponorogo (2024), Pratiwi (2020), dan Annisa Hidayah (2024) yang mengkaji grup “*Story Hijrah Akhwat*”. Berbeda dari studi tersebut, penelitian ini tidak hanya memfokuskan diri pada WhatsApp sebagai media dakwah, tetapi juga secara khusus pada figur publik Ustad Hanan Attaki yang memiliki pengaruh luas, serta keterkaitannya dengan masyarakat di Jember. Dengan demikian, skripsi ini menempati posisi unik sebagai penelitian yang bersifat lokal spesifik namun membahas figur yang berskala nasional, serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah kontemporer.

B. Kajian Teori

1. Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratification* (UGT) menjadi landasan penting dalam kajian media massa, dengan premis utama bahwa audien bukan

penerima pasif, melainkan pelaku aktif yang memanfaatkan media sesuai tujuan personal. Pendekatan ini menekankan bahwa variasi latar belakang psikologis, lingkungan sosial, serta kepribadian individu mendorong perbedaan pola konsumsi media. Setiap orang dikatakan memiliki motivasi unik dalam memilih konten, menginterpretasikan pesan, hingga mengevaluasi pengalaman bermedia mereka.¹⁰ Konsep intinya terletak pada kemampuan audien untuk menjadikan platform media sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spesifik, baik sebagai hiburan, sumber informasi, alat interaksi sosial, maupun bentuk ekspresi diri.

Konsep *uses and gratification* menitikberatkan pada analisis motif audien dalam berinteraksi dengan saluran komunikasi. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang pasif, perspektif ini menekankan kapasitas khalayak untuk secara proaktif menentukan platform media yang relevan guna memenuhi kebutuhan psikologis maupun sosial mereka. Denis McQuail mengelaborasi kerangka teori ini melalui identifikasi tiga dimensi utama dalam pola konsumsi media, yakni: (1) fungsi kognitif sebagai alat akuisisi informasi, (2) peran afektif dalam pemenuhan emosional, serta (3) utilitas integratif untuk penguatan identitas personal dan interaksi sosial. Prinsip dasarnya menyarikan bahwa pemilihan konten media merupakan proses deliberatif yang didorong oleh tujuan spesifik pengguna.¹¹ Yaitu:

¹⁰ Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11 No. 1. 2022:134-142

¹¹ Harvey, J. H., & Manusov, V. *Attribution, Communication Behavior, and Close*

- a. Aspek Kognitif: Keinginan untuk mengeksplorasi wawasan baru, mengembangkan pemahaman ilmiah, serta mengakses data terkini melalui sarana digital seperti platform online guna memenuhi rasa ingin tahu intelektual.
- b. Aspek Emosional: Dorongan untuk memperkaya kehidupan melalui aktivitas yang merangsang perasaan bahagia, apresiasi seni, atau kegiatan rekreasi yang berdampak positif pada keseimbangan psikologis.
- c. Aspek Relasional: Upaya membangun ikatan dengan komunitas, berbagi perspektif, atau menjaga hubungan sosial melalui platform jejaring virtual sebagai bagian dari kebutuhan manusia sebagai makhluk interdependen.

Penelitian ini dapat menganalisis dinamika interaksi parasosial antara Saluran WhatsApp di platform WhatsApp menggunakan perspektif Teori *Uses and Gratification*. Keberadaan fitur interaktif Saluran WhatsApp menjadi ruang yang ideal untuk mengeksplorasi pemenuhan kebutuhan emosional, informasi, dan keterhubungan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori tersebut.

2. Konsep Dakwah

- a. Pengertian dakwah

Secara kebahasaan, istilah "Dakwah" secara etimologis bermakna seruan, ajakan, atau undangan. Dalam konteks linguistik

Arab, kata ini terbagi menjadi dua bentuk: *mashdar* (kata dasar) dan *fi'il* (kata kerja). Bentuk *fi'il*-nya, seperti *Da'a* atau *Yad'u*, menggambarkan tindakan aktif seperti mengundang, menyeru, atau mengajak. Pelaku kegiatan ini dijuluki *Da'i*, sementara penerima ajakannya disebut *Mad'u*.¹² Para ahli keagamaan mendefinisikan dakwah secara lebih luas, mencakup dimensi spiritual, sosial, dan edukatif yang tercermin dalam penjelasan berikut:

- 1) Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Ali Makhfudh menjelaskan konsep dakwah sebagai upaya untuk mendorong umat manusia dalam berbuat kebajikan serta menaati seluruh perintah-Nya. Lebih dari sekadar ajakan, dakwah juga bertujuan membimbing masyarakat ke jalan kebaikan dan mencegah mereka dari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Proses ini diharapkan menjadi jalan bagi terwujudnya keseimbangan hidup, baik dalam meraih kemaslahatan di dunia maupun keselamatan di kehidupan yang kekal.
- 2) Menurut Nasarudin Latif, dakwah adalah aktivitas yang diusahakan manusia melalui komunikasi verbal maupun tertulis, bertujuan mengundang, mendorong, dan menghimbau sesama agar menjalani hidup penuh ketakwaan dengan menaati segala perintah Allah SWT. Proses ini berlandaskan pada tiga pilar utama: ajaran akidah, tuntunan syariat, dan pembinaan akhlak sebagai pondasi nilai.

¹² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), 19-20.

- 3) Menurut Quraish Shihab, dakwah merupakan upaya untuk mengajak individu maupun kelompok dalam proses pertobatan, serta sebagai langkah transformatif guna meningkatkan kualitas hidup secara personal maupun kolektif.¹³

Dakwah dapat dipahami sebagai upaya aktif mengajak individu atau masyarakat meningkatkan kualitas hidup berdasarkan prinsip ajaran Islam, dengan tujuan meraih keseimbangan kebahagiaan spiritual dan material, baik dalam kehidupan saat ini maupun kelak di akhirat.

b. Unsur-Unsur dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah, diperlukan harmonisasi antara substansi ajaran, cara penyajian yang persuasif, pemahaman psikologis *Mad'u* (penerima dakwah), serta lingkungan yang mendukung transformasi nilai:¹⁴

- 1) Dalam konteks dakwah, da'i berperan menyampaikan ajaran agama melalui lisan, teks, maupun aksi konkret, baik secara individu, kelompok, maupun institusi formal.¹⁵
- 2) *Mad'u* merupakan subjek yang menerima seruan dakwah, baik dalam lingkup individu, komunitas, muslim, maupun non-muslim,

sehingga cakupannya universal.¹⁶

¹³ Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah (Jakarta, Kencana: 2016), 13

¹⁴ Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi „asyarah (simbiosis rekatama media: 2015), 24.

¹⁵ Munir dan wahyu ilaihi, Manajemen Dakwah, 23.

¹⁶ Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi „asyarah, 25 26.

- 3) Isi dakwah mencakup prinsip-prinsip Islam yang diambil dari sumber otentik (Al-Qur'an dan Hadis), lalu dikomunikasikan oleh dai kepada *Mad'u* dalam bentuk ajaran atau bimbingan spiritua.¹⁷
- 4) Dalam praktiknya, juru dakwah memanfaatkan beragam alat komunikasi (*wasilah*) sebagai jembatan untuk menyalurkan pesan-pesan keagamaan secara efektif kepada khalayak. Sarana ini dirancang guna memastikan materi dakwah terserap dengan baik oleh penerimanya. Secara umum, terdapat beberapa jenis utama yang umum digunakan, di antaranya::
 - a) Metode Lisan: Bentuk penyampaian dakwah ini mengandalkan komunikasi verbal langsung, seperti khutbah Jumat, dialog interaktif, diskusi keagamaan, maupun tutur kata penuh hikmah dalam berbagai kesempatan.
 - b) Media Tulis: Penyebaran pesan keagamaan melalui teks tercetak atau digital dapat dijumpai dalam bentuk artikel jurnal, pamflet edukatif, karya sastra bernuansa Islami, hingga konten kreatif di platform digital yang menyajikan tafsir tematik.
 - c) Ekspresi Visual: Representasi dakwah melalui seni rupa mencakup ilustrasi grafis bernuansa edukatif, dokumentasi foto kegiatan sosial keagamaan, hingga media sinematografi seperti film pendek yang mengangkat nilai-nilai moral.

¹⁷Ahmad zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Prespektif Masa Depan* (ALFABETA: 2016), 65-74.

- d) Kombinasi Audiovisual: Penyampaian pesan religius melalui integrasi unsur suara dan visual kontemporer, misalnya konten YouTube kajian tematik, animasi edukatif tentang sejarah Islam, atau podcast visual yang membahas isu aktual.
- e) Keteladanan Perilaku: Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi sosial berfungsi sebagai dakwah *bil-hal*, dimana konsistensi dalam berperilaku santun dan adil menjadi medium persuasif non-verbal yang efektif.
- f) Adaptasi Budaya: Pemanfaatan tradisi lokal sebagai sarana transmisi nilai Islami, contohnya revitalisasi pertunjukan wayang kulit dengan menyisipkan kisah para nabi, atau festival budaya yang mengintegrasikan seni kaligrafi dengan motif etnik.¹⁸
- 5) Dampak merujuk pada perubahan psikologis dan perilaku yang dialami *Mad'u* setelah terpapar pesan dakwah. Transformasi ini mencakup pergeseran pola pikir, respons emosional, serta implementasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik keseharian. Secara esensial, dampak ini merepresentasikan proses transformatif dalam dimensi kognitif, afektif, dan konatif individu sebagai hasil interaksi dengan stimulus pesan keagamaan. Efek komunikasi menurut kadarnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

¹⁸Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 117-119

- a) Dampak Kognitif Perubahan dalam proses mental masyarakat seperti cara berpikir, interpretasi informasi, atau pola pemahaman dapat muncul akibat paparan terhadap wawasan baru, keahlian spesifik, atau bukti empiris. Transformasi ini sering menjadi fondasi kritis bagi perkembangan sosial atau ideologis jangka panjang.
- b) Dampak Afektif Perubahan emosional meliputi pergeseran preferensi, ketertarikan, atau penolakan masyarakat terhadap suatu hal. Hal ini mencakup dinamika respons psikologis, seperti empati, prasangka, atau adaptasi nilai-nilai, yang memengaruhi cara individu atau kelompok merespons lingkungan.
- c) Dampak Behavioral Perubahan konkret dalam tindakan masyarakat seperti pola konsumsi, rutinitas harian, atau interaksi sosial terlihat melalui praktik nyata. Ini mencakup adaptasi kebiasaan, respons terhadap stimulus eksternal, atau modifikasi gaya hidup yang terukur secara empiris.¹⁹

c. Metode Dakwah (*Thariqah al-Dakwah*)

Proses penyampaian ajaran agama dilakukan melalui pendekatan unik yang dirancang oleh penyampai pesan (*da'i*) untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kelembutan kepada penerima pesan (*Mad'u*). Beberapa contoh strategi yang kerap digunakan dalam

¹⁹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: kencana, 2006), 7.

aktivitas ini meliputi:

1) Bil Hikmah

Konsep bil hikmah merepresentasikan model dakwah humanis yang mengombinasikan kebijaksanaan, kesukarelaan, dan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik *Mad'u*.²⁰

2) Al- Maudza Hasanah

Mau'izhah hasanah terbentuk dari penggabungan dua istilah: *hasanah* (kebaikan) dan *mau'izhah* yang berakar dari kata *wa'adza-ya'idzu*. Makna dasar *wa'adza* mencakup teguran bijak, ajaran moral, atau bimbingan yang bertujuan memperbaiki kesalahan. Sementara *hasanah* merujuk pada tindakan atau ucapan yang bernilai positif, baik secara spiritual maupun sosial. Secara holistik, *mau'izhah hasanah* dimaknai sebagai penyampaian pesan kebenaran melalui tutur kata yang santun, di mana kontennya sarat dengan kisah inspiratif, peringatan bijak, maupun kabar gembira yang mengarahkan pendengar pada jalan keselamatan.²¹

3) Al-Mujadalah

Secara etimologis, istilah *mujadalah* berasal dari akar kata *jadala* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna memohon atau memutarbalikkan argumen. Ketika huruf alif ditambahkan pada pola kata *fa'ala*, terbentuklah kata *jaadala* yang merujuk pada aktivitas berdiskusi secara kritis,

²⁰Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Prespektif Masa Depan*, 61

²¹M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: kencana 2006), 15-17.

sementara *mujadalah* mengacu pada proses pertukaran pendapat yang intens.²² Dalam konteks dakwah, metode ini menekankan pendekatan komunikasi dua arah yang adaptif, di mana juru dakwah dituntut untuk membangun dialog konstruktif dengan memperhatikan latar belakang, kebutuhan, dan kondisi psikologis *Mad'u*. Esensinya terletak pada fleksibilitas penyampaian pesan religius tanpa mengabaikan prinsip saling menghargai dalam interaksi.²³

4) Tujuan Dakwah (ghayah al-da'wah)

Misi utama dakwah adalah mewujudkan tatanan hidup individu maupun kolektif yang harmonis, damai, dan sejahtera, berlandaskan ajaran agama dari Yang Maha Kuasa. Dengan mengharap keridhoan-Nya, dakwah bertujuan menggapai kesejahteraan lahir dan batin sebagai wujud kebahagiaan yang utuh. Berikut paparan tujuan dakwah secara terstruktur dan berurutan:

- a) Takiyatun Nafs merupakan upaya menyucikan jiwa manusia dari segala bentuk kemusyrikan dan pengaruh keyakinan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui dakwah, hati manusia diarahkan menuju pencerahan dan keseimbangan hidup yang dinamis. Dakwah berperan penting dalam menjaga kemurnian akidah umat Islam serta memperkuat keimanan

²²M. Munir, Metode Dakwah, 17.

²³ Mubasyaroh, Metodologi Dakwah (Kudus: STAIN Kudus 2009),

mereka dari pengaruh kesesatan.

- b) Meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, khususnya dalam membaca dan menulis, serta memahami isi dan makna al-Qur'an dan Hadis. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat tidak hanya mampu mengenal huruf, tetapi juga mengembangkan daya pikir yang sehat, sehingga tercipta lingkungan yang beradab, tenteram, dan mendukung kemajuan bersama.
- c) Pengalaman beribadah bagi umat Islam perlu diarahkan dengan bimbingan yang tepat agar pelaksanaannya sesuai dengan ajaran yang benar. Ibadah yang dilakukan dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam dapat menjadi fondasi penting bagi terciptanya kehidupan yang tenteram, sejahtera, dan penuh kemajuan di masa depan. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah hendaknya selalu dilandasi oleh ilmu dan kesadaran spiritual yang kuat.
- d) Secara keseluruhan, aktivitas dakwah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan umat Islam, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Capaian ini dapat terealisasi apabila dakwah mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi di kalangan umat, seperti semangat kerja keras, perencanaan yang matang, sikap amanah, komitmen terhadap mutu, serta kepedulian terhadap kebaikan

bersama.²⁴

d. Media dakwah

Media dakwah berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Secara garis besar, media dakwah terbagi menjadi dua kategori utama: tradisional dan modern. Media tradisional mencakup bentuk-bentuk kesenian Islam klasik yang bersifat menghibur sekaligus menyampaikan pesan secara interaktif. Sementara itu, media modern mengandalkan teknologi komunikasi sebagai perantaranya. Seiring perkembangan zaman, dakwah kini merambah ke ranah digital, seperti melalui platform internet termasuk media sosial, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan lainnya.²⁵ Berkembangnya zaman, metode dakwah pun ikut berubah. Kini, para pendakwah tak hanya menyampaikan ajaran lewat mimbar, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan pesan keagamaan yang bisa dijangkau kapan saja dan di mana saja.

Penyebaran ajaran Islam perlu mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam hal pemanfaatan media yang sedang digandrungi masyarakat. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang relevan agar pesan dakwah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Saat ini, internet menjadi salah satu sarana yang paling

²⁴ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 26-30.

²⁵ Ummah, A. H. *Dakwah digital dan generasi milenial (menelisis strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara)*. *Tasâmuh*, No. 18 vol .1, 2020. 61.

mudah diakses oleh banyak orang. Hal ini menjadikannya sebagai media yang potensial untuk menyampaikan dakwah secara lebih luas. Semakin intensnya penggunaan internet dan media sosial, dakwah melalui platform digital menjadi pilihan yang efektif. Melalui media sosial, masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan informasi, nasihat, serta pemahaman ajaran Islam setiap harinya.²⁶

Peran seorang *da'i* menjadi sangat krusial dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam penggunaan media sosial. Kondisi ini bukan hanya menghadirkan peluang besar, tetapi juga tantangan tersendiri bagi para *da'i* untuk menciptakan konten dakwah yang lebih bermakna dan memberi manfaat di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat. Penggunaan media digital menjadi sarana penting dalam menarik minat masyarakat, agar mereka lebih terlibat dalam kegiatan dakwah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, dakwah dituntut untuk bersifat relevan dan mengikuti zaman. Artinya, pesan dakwah harus mampu menjawab persoalan nyata (aktual), disampaikan secara langsung dan konkret (faktual), serta disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini (kontekstual).²⁷

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

²⁶ Wibowo, A. Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. Jurnal Islam Nusantara, No.3 Vol. 2, 2019. 345-348

²⁷ Mardiana, R. Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, Jurnal No. 1 Volume 2 (2020), 153-154

Sebagai media dakwah, internet menawarkan sejumlah kelebihan, seperti:

- 1) Informasi kini dapat diakses melintasi batas geografis dan waktu dengan lebih cepat, murah, dan hemat energi.
- 2) Jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya, hal ini berpotensi memperluas jangkauan audien dalam aktivitas dakwah.
- 3) Ulama yang aktif berdakwah melalui media daring tetap mampu bersikap konsisten dalam merespons isu-isu aktual yang membutuhkan pandangan hukum syariat.
- 4) Internet menjadi alternatif dakwah yang diminati masyarakat karena memberikan kebebasan dalam memilih konten sesuai kebutuhan dan minat.
- 5) Ragam metode penyampaian dakwah secara digital memungkinkan pesan-pesan keagamaan menjangkau berbagai lapisan masyarakat.
- 6) Pesan dakwah kini bisa disampaikan dalam bentuk tulisan, gambar, audio, video, hingga e-book, memberi kebebasan kepada khalayak untuk memilih media yang paling nyaman.
- 7) Melalui platform digital, masyarakat bisa memperoleh materi dakwah tanpa harus bertatap muka dengan ustad atau membeli

digib.uinkhas.buku, sehingga lebih praktis dan ekonomis.²⁸ digib.uinkhas.ac.id

²⁸ Ummah, A. H. Dakwah digital dan generasi milenial (menelisis strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). Tasâmuh, No.18 Vol. 1, (2020). 54-78, 62.

3. WhatsApp

a. Pengertian WhatsApp

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat seiring pesatnya perkembangan teknologi internet. Aplikasi ini dikembangkan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, dan hingga kini telah diunduh lebih dari 97 juta kali. Dengan antarmuka yang sederhana serta kemudahan dalam penggunaannya, WhatsApp digemari oleh berbagai lapisan usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna tetap terhubung dan berkomunikasi di mana pun dan kapan pun mereka berada. Awalnya, WhatsApp hanya dimanfaatkan untuk berkiriman pesan teks, namun seiring waktu dan kemajuan teknologi, kini pengguna dapat berbagi pesan dalam bentuk teks, gambar, video, dokumen, hingga lokasi. Tak hanya itu, WhatsApp juga mendukung fitur panggilan suara dan video yang semakin memudahkan komunikasi jarak jauh.²⁹

b. Fitur WhatsApp

Selain digunakan untuk pengiriman pesan secara mudah, aplikasi ini dilengkapi dengan beberapa fitur yang menarik, antara lain:

1). *View Contact* : digunakan untuk melihat daftar kontak di buku telepon. Kontak yang bergabung dengan aplikasi WhatsApp secara otomatis akan tercantum di daftar nama kontak WhatsApp.

²⁹ Putri, P. S. Fungsi Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2022, 32-33

- 2) *Avatar* : berfungsi untuk mengganti avatar atau profil baik melalui galeri maupun secara manual.
- 3) *Add conversation* : fitur ini berguna untuk melakukan percakapan di beranda ponsel tanpa harus keluar masuk aplikasi WhatsApp.
- 4) *Chat Group*: pengguna WhatsApp dapat membuat grup percakapan yang terdiri dari beberapa anggota yang diinginkan. Fitur ini dapat menampung ratusan lebih anggota di dalamnya.
- 5) *Copy/paste* : setiap kalimat dalam suatu percakapan dapat disalin dan ditempel di tempat lain yang diinginkan.
- 6) *Emoji* : selain dalam bentuk teks, pesan yang disampaikan dalam aplikasi ini dapat dilengkapi dengan bahasa gambar atau yang sering disebut sebagai emoji untuk menunjukkan ekspresi dan menambah serunya percakapan.
- 7) *GIF* : lain halnya dengan emoji, pengguna WhatsApp juga dapat mengirim pesan berupa animasi singkat dengan format GIF.
- 8) *Sticker* : munculnya fitur stiker dapat menjadi warna baru di aplikasi WhatsApp, bahkan pengguna dapat membuat stiker dengan fotonya sendiri melalui aplikasi lain.
- 9) *Search* : melalui fitur ini pengguna WhatsApp dapat mencari daftar kontak dan kata kunci dalam percakapan dengan cepat.
- 10) *WhatsApp call, video call* : pengguna dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp melalui perantara koneksi internet. Hal ini dapat terjadi karena verifikasi WhatsApp

dilakukan dengan nomor telepon seluler yang sama.

11) *Block* : berfungsi untuk memblokir kontak tertentu yang mengganggu kenyamanan pengguna WhatsApp.

12) *Community* : merupakan perkumpulan dari beberapa grup WhatsApp yang dapat mempermudah penyampaian informasi dalam lingkup lebih luas.

13) *Status* : melalui fitur ini, pengguna WhatsApp dapat mengekspresikan dirinya dengan mengunggah foto, video, tulisan, bahkan rekaman ke dalam status baik dalam bentuk informasi maupun hanya hiburan semata.³⁰

c. Keutamaan WhatsApp

1) Tidak hanya dalam bentuk teks

Aplikasi ini umumnya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, pesan yang dikirimkan tidak terbatas pada teks saja, melainkan bisa berupa gambar, video, rekaman suara, bahkan informasi lokasi. Menariknya, media-media tersebut bisa langsung ditampilkan tanpa harus membuka tautan terlebih dahulu..

2) Terintegrasi ke dalam sistem

Seperti halnya SMS, pesan dari aplikasi WhatsApp juga bisa langsung masuk tanpa harus membuka aplikasinya terlebih dahulu. Notifikasi pesan akan tetap diterima meskipun ponsel

³⁰ Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syī'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, No. 4 Vol. (1), 2021. 17

dalam keadaan tidak aktif, dan pesan tersebut akan muncul ketika ponsel kembali diaktifkan.

3) Status pesan

Status pengiriman pesan bisa diketahui lewat berbagai indikator, seperti ikon jam yang menunjukkan pesan masih dalam proses, satu centang saat pesan berhasil terkirim ke server, dua centang saat pesan sampai ke penerima, dua centang berwarna biru jika sudah dibaca, serta tanda silang merah bila pesan gagal dikirim.

d. Saluran WhatsApp

WhatsApp Channels merupakan fitur siaran satu arah yang diperkenalkan WhatsApp pada September 2023. Melalui fitur ini, admin bisa membagikan pesan, foto, video, maupun polling ke sejumlah besar pengikut tanpa adanya komunikasi dua arah.³¹

WhatsApp Channel merupakan fitur baru yang dikembangkan dari fungsi utama WhatsApp sebagai media komunikasi pribadi dan kelompok kecil. Pembaruan ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan saluran komunikasi publik yang lebih luas dan terstruktur. Konsep Channels diadopsi dari aplikasi seperti Telegram yang lebih dulu sukses menggunakan sistem serupa untuk menyebarkan informasi, edukasi, maupun promosi. Tujuannya adalah untuk memungkinkan penyampaian pesan secara massal dengan cara yang tertata,

³¹Afnibar, A., & Fajhriani, D., Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 70 83, 2020 75.

memberikan alternatif bagi pengguna yang ingin mengikuti informasi tanpa harus terganggu notifikasi dari grup atau percakapan pribadi, serta memperkuat posisi WhatsApp sebagai platform serbaguna yang bisa dimanfaatkan dalam konteks profesional dan komunitas.³²



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

³² Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4(1), 10-22, hlm 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni pemahaman atas fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi naratif, bukan angka atau statistik. Penelitian kualitatif fokus pada konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian.³³ Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang dibangun oleh partisipan, sehingga cocok untuk studi yang berfokus pada pengalaman manusia.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis ini merupakan jenis penelitian yang peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.³⁴ Penelitian ini nantinya bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai sarana dakwah pada saluran Ustad Hanan Attaki.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian skripsi adalah tempat atau area spesifik data dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Lokasi ini dipilih berdasarkan

³³ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (2014). 9

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (2019). 7

relevansi dengan topik penelitian, kemudahan akses, ketersediaan subjek/data, atau tujuan tertentu yang mendukung jawaban atas pertanyaan penelitian.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian (*research subjects*) adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber data langsung dalam suatu penelitian. Mereka berpartisipasi aktif melalui wawancara, pengisian kuesioner, observasi, atau eksperimen. Subjek penelitian merupakan sumber primer yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Adapun subjek yang peneliti pilih menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria mengikuti saluran, warga Jember dan sering *reupload* konten pesan dakwah Ustad Hanan Attaki yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Eka Wahyuri, alamat Jalan Ahmad Yani No 44 Dusun Gempal Desa Pakusari Jember
2. Happy Darissalma, alamat Perumahan Alam Hijau blok F6 no 22 Kaliwates jember
3. Ikhwan, alamat Dusun Peji Mangar RT 01 RT 01 Desa Lampeji Mumbulsari Jember
4. Haqiqi, alamat Dusun Patemon Kidul Sawah RT 01 RW 15 Desa Sukosari Sukowono Jember
5. Rahmawati, alamat Krajan Timur RT 03 RT 03 Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Jember

6. Fahril, alamat Jalan Merak No 17 Kedawung Kidul Gebang Patrang Jember
7. Alisa, alamat Jalan Doktor Wahidin Gg.1 Jember Kidul Kaliwates Jember
8. Rian, alamat Dusun Curah Laos RT 5 RW 8 Lampeji Mumbulsari Jember
9. Silva, alamat Desa Menepu RT 01 RW 06 Gumukmas Jember
10. Ika alamat Jalan Cadika 93 Sempusari Kaliwates Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan paling krusial dalam suatu penelitian adalah proses pengumpulan data, mengingat inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh informasi yang valid dan relevan. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai cara-cara pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya adalah:

1. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Informasi ini dikumpulkan melalui berbagai jenis dokumen, baik berupa teks tertulis, foto, maupun hasil karya penting yang dibuat oleh seseorang. Dokumentasi pada dasarnya merupakan bukti tertulis atau visual dari kejadian-kejadian yang telah berlangsung di masa lalu.³⁵

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 214

Penulis memperoleh informasi melalui berbagai sumber, antara lain buku, media audio visual seperti video, serta penelusuran di internet untuk mengumpulkan data terkait saluran WhatsApp milik Ustad Hanan Attaki.

Secara lebih mendalam, proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap saluran WhatsApp milik Ustad Hanan Attaki, disertai dengan pencatatan, dokumentasi foto, serta telaah terhadap sejumlah buku yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus kajian. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian:

- a. Menyalin teks pesan dakwah tentang saling membahagiakan orang tua, agar tidak membandingkan hidup kita dengan orang lain, selalu melibatkan Allah dalam kehidupan kita, berserah diri kepada Allah, dan bersikap selalu berendahkan diri di saluran whatsapp Ustad Hanan Attaki.
- b. Meneliti konten untuk kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan dengan literatur yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, percakapan berlangsung antara pihak yang memberikan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang menjawab (responden).³⁶ Peneliti dalam studi ini melakukan wawancara

³⁶ Maleong, Metodologi Penelitian kualitatif, (edisi revisi. Cet,21. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), 2005, 186

dengan sejumlah pengguna WhatsApp yang mengikuti saluran Ustad Hanan Attaki, guna menggali pandangan mereka terkait manfaat dakwah yang disampaikan melalui saluran tersebut.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yakni mengenai alasan mengikuti saluran whatsapp Ustad Hanan Attaki, pemahaman terhadap pesan dakwah saluran Ustad Hanan Attaki, dan konsep dakwah pada saluran whatsapp Ustad Hanan Attaki.

3. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Ini berarti peneliti tidak hanya melihat, tetapi melakukan pencatatan terencana dan terstruktur sesuai tujuan penelitian. Observasi sering dilakukan dalam situasi yang alamiah (*natural setting*) dimana perilaku atau fenomena terjadi secara wajar tanpa manipulasi peneliti.³⁷ Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap, pertama para pengikut saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki, kedua biodata Ustad Hanan Attaki, dan terakhir sistem media sosial WhatsApp khususnya saluran Ustad Hanan Attaki.

E. Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan melewati tahap pengolahan, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Menurut Pagon, analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian yang lebih

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (2019). 9

luas.³⁸ Analisis ini diawali dengan penelaahan menyeluruh terhadap data yang ada. Tanpa adanya klasifikasi dan kategorisasi, proses penentuan makna data rumit. Interpretasi dalam konteks ini berarti memberikan arti terhadap hasil analisis, menjelaskan pola atau kategori yang muncul, serta menelusuri keterkaitan antar konsep. Interpretasi mencerminkan sudut pandang peneliti, bukan sebuah kebenaran mutlak. Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diidentifikasi, diolah, dan dianalisis secara menyeluruh.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deduktif, yakni dimulai dari konsep-konsep umum yang telah dikenal, kemudian digunakan untuk menelaah kasus khusus. Dalam hal ini, teori media dakwah, khususnya mengenai strategi dakwah, dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji lebih lanjut saluran WhatsApp milik Ustad Hanan Attaki yang menjadi objek utama penelitian ini.³⁹

Metode ini merupakan teknik yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan menginterpretasikan isi pesan, sekaligus menjadi alat guna mengamati dan memahami bentuk komunikasi terbuka dari pihak yang menjadi fokus studi. Peneliti akan menyeleksi serta mengkaji konten dari berbagai sumber seperti buku, kitab, majalah, tabloid, artikel, tulisan, video, dan sebagainya terutama yang berasal dari saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki.⁴⁰

³⁸ H.Kaelan, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008). 117.

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (2019). 7

⁴⁰ Norismalina binti Abdul Hamid, *Dakwah Kontemporer Menurut Yusuf Al-Qaradhawi*,

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sebagai upaya untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sendiri merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran data yang lebih mendalam dan akurat. Melalui metode ini, peneliti membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sudut pandang serta sumber data yang berbeda.⁴¹ Tujuannya adalah untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan ketajaman dalam penafsiran data. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam proses pengumpulan data.

1. Triangulasi teknik digunakan menemukan kebenaran data terkait konten Ustad Hanan Attaki
2. Triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui respon viewers diperlukan data pendukung dari sumber data lainnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti biasanya melalui beberapa tahapan penting, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir penyusunan hasil penelitian:

1. Tahap perencanaan
 - a.) Menyusun rencana penelitian yang diinginkan.
 - b.) Memilih objek penelitian yang sesuai.
 - c.) Mengamati dan mencari judul yang relevan dengan objek yang akan

(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013).35-36

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), 315.

diteliti.

d.) Mengajukan tiga judul lengkap beserta latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian kepada pembimbing penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap melakukan penelitian, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, tahap ini penting dilakukan karena berperan dalam mengoreksi hasil yang telah di peroleh.

3. Tahap Laporan dan penyelesaian

Peneliti menganalisis data sesuai dengan teknik analisa yang di gunakan. Sedangkan Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari berbagai pembahasan, selain itu dengan tuntas nya setiap pekerjaan, kepuasan dalam menikmati penelitian bisa dicapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PEYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Ustad Hanan Attaki

Tengku Hanan Attaki, yang lebih dikenal sebagai Ustad Hanan Attaki, mengawali perjalanan hidupnya di bumi Serambi Mekah. Pria kelahiran 31 Desember 1981 ini menghirup udara pertama kali di wilayah ibu kota Provinsi Aceh, Banda Aceh. Sebagai putra kelima dalam keluarga dengan enam anak, kecintaannya pada kitab suci mulai terpupuk sejak dini. Di usia belia, dirinya telah menunjukkan bakat istimewa dalam seni baca kitab suci.



Gambar 4.1

Ustad Hanan Attaki

Prestasinya gemilang dalam berbagai ajang kompetisi religius tingkat regional, termasuk meraih juara berulang kali dalam event pembacaan Al-Qur'an. Interaksi intensif dengan ayat-ayat suci telah membentuk karakter dan jalan hidupnya sejak fase awal perkembangan.

Kedekatan emosional dengan teks-teks keagamaan ini menjadi fondasi kuat yang mengantarkannya menjadi figur publik di kemudian hari.

Selama menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar, Kairo, Ustad Hanan Attaki menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Ushuluddin dengan konsentrasi keilmuan Tafsir Al-Qur'an, meraih gelar akademik Licence (Lc) pada tahun 2004. Di luar aktivitas perkuliahan, dia terlibat dalam pengembangan wacana keIslaman melalui peran strategis sebagai pemimpin redaksi bulletin "Salsabila", sebuah publikasi akademik yang dikelola oleh forum kajian Al-Qur'an dan disiplin ilmu syariah. Tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas intelektual, dia juga mengembangkan kompetensi praktis dengan menggeluti berbagai jenis usaha, termasuk jasa katering, usaha kuliner bakso, serta layanan pendampingan ibadah haji melalui inisiatif "joki" Hajar Aswad, yang dijalankan dengan prinsip keberanian dalam berinovasi.⁴²

Pada awal tahun 2015, Hanan Attaki menginisiasi pembentukan suatu gerakan sosial bernama *Shift* atau yang lebih dikenal sebagai Pemuda Hijrah, sebagai wadah edukasi keagamaan berbasis kontemporer. Selain berperan sebagai inisiator gerakan tersebut, dia juga aktif memberikan pengajaran di sejumlah forum edukatif lintas institusi. Salah satu aktivitas rutinnnya meliputi penyelenggaraan diskusi keIslaman di Masjid Trans Studio Bandung, lokasi strategis di kawasan hiburan kota Bandung. Materi kajiannya kerap menarik minat kalangan muda karena

⁴² Wink, 18 Januari 2018. Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 15.00.

kombinasi konten yang relevan dengan dinamika zaman serta gaya komunikasi yang memadukan analogi modern dengan prinsip agama. Kedalaman analisisnya terhadap teks keagamaan, disertai kemampuan menyederhanakan materi kompleks, menjadikan dirinya figur intelektual yang diakses luas oleh generasi milenial.⁴³

2. Kiprah dan arah pemikiran Ustad Hanan Attaki

Kegiatan kajian rutin yang diinisiasi oleh Ustad Hanan Attaki menawarkan pendekatan unik dalam menyampaikan materi keagamaan melalui integrasi tema-tema aktual dengan analisis ringkas namun substantif. Metode penyampaiannya memadukan refleksi pengalaman personal dengan referensi literatur keIslaman yang dikemas dalam gaya komunikasi populer, menjadikan figur yang kerap diasosiasikan sebagai "dai milenial" ini memperoleh daya tarik signifikan di kalangan audien muda. Awalnya, forum diskusi keagamaan ini diselenggarakan secara terbatas di Masjid Al-Lathief (Jalan Saninten No.2, Bandung), namun mengalami peningkatan kapasitas secara progresif seiring meluasnya antusiasme peserta. Transisi lokasi ke Masjid Trans Studio Bandung menandai pertumbuhan kuantitatif jamaah, dengan estimasi kehadiran mencapai 3.000 individu per sesi.

Inovasi teknologi dimanfaatkan secara optimal melalui proses dokumentasi digital materi ceramah, yang selanjutnya didistribusikan via kanal-kanal media sosial dan platform daring. Dampak strategi ini

⁴³ Wink, 18 Januari 2018. Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 19.00.

terobservasi pada perluasan basis pengikut hingga mencakup diaspora Indonesia di wilayah ASEAN seperti Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura. Faktor usia muda narasumber berbanding lurus dengan kemampuan adaptasinya dalam merumuskan pesan-pesan spiritual yang resonan dengan dinamika generasi Z. Kemampuan retorika yang mumpuni ditunjukkan melalui formulasi tausiyah interaktif, menggabungkan unsur psikologis dan nilai-nilai transendental untuk menstimulasi respons emosional-intelektual pendengar.⁴⁴

3. Gambaran umum saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki

Saluran WhatsApp (WhatsApp *Channels*) adalah fitur siaran satu arah yang memungkinkan pengguna atau bisnis mengirim informasi ke banyak pengikut sekaligus tanpa interaksi dua arah. Fitur ini dirancang untuk berbagi pembaruan, promosi, atau konten penting secara efisien. Saluran WhatsApp berfungsi sebagai "papan buletin digital" di mana admin dapat mengirim teks, foto, video, stiker, atau polling ke pengikut. Pengikut hanya bisa memberikan reaksi emoji, tanpa bisa membalas pesan.⁴⁵

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

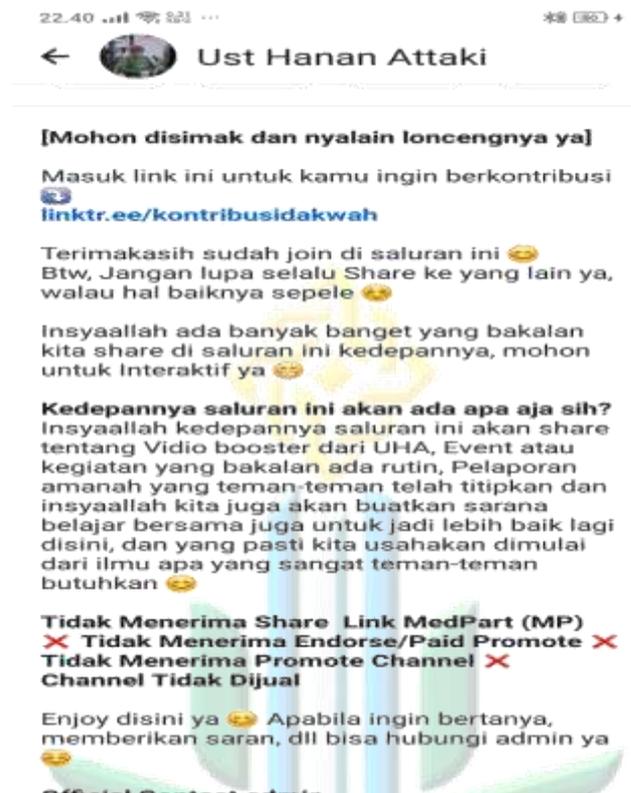
⁴⁴ Wink, 18 Januari 2018. Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 17.00

⁴⁵ Esti Tri Pusparini, Kenali Fitur Terbaru WhatsApp Channel dan Cara Membuatnya, diakses dari [Kenali Fitur Terbaru WhatsApp Channel dan Cara Membuatnya](#).



Gambar 4.2
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki

Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki merupakan grup WhatsApp dengan komunikasi dua arah sebagai media dakwah. Saluran tersebut dibuat pada Tanggal 4 Juni 2024 dengan jumlah pengikut (*Mad'u*) 4.883.753 (empat juta, delapan ratus delapan puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh tiga). Saluran tersebut rata-rata memiliki *Mad'u* dari kalangan remaja. dari isi saluran tersebut terdapat pesan-pesan dakwah dan kegiatan dakwah Ustad Hanan Attaki sebagaimana deskripsi saluran berikut ini.



Gambar 4.3
Deskripsi Saluran Ustad Hanan Attaki

B. Penyajian data dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data temuan penelitian yang didapat melalui metode pengumpulan data yang digunakan khususnya manfaat saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki dan pesan-pesan dakwah yang dishare pada saluran tersebut. Berikut adalah penjelasan hasil temuan dan analisis data secara rinci:

1. Manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki bagi *Mad'u*

Ustad Hanan Attaki memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai saluran efektif untuk menjangkau dan memberdayakan *Mad'u* (jamaahnya) melalui berbagai fitur dan pendekatan yang adaptif. Sebagai

da'i yang memahami dinamika generasi digital, dia menggunakan WhatsApp untuk menyebarkan konten keagamaan secara rutin, seperti pengingat ibadah, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat singkat (tausiyah) melalui pesan teks, audio, atau video. Kemudahan akses WhatsApp memungkinkan *Mad'u* menerima konten ini kapan saja, bahkan dengan jaringan internet terbatas, sehingga pesan keagamaan dapat tersampaikan secara inklusif kepada berbagai kalangan, termasuk yang tinggal di daerah pelosok. Fitur grup dan *broadcast list* digunakan untuk membangun interaksi dua arah, *Mad'u* dapat bertanya seputar masalah agama, kehidupan sehari-hari, atau meminta klarifikasi tanpa hambatan ruang dan waktu.

Untuk menilai manfaat media yang digunakan, peneliti mengulik data dari berbagai objek. Objek yang dimaksud di sini adalah *Mad'u* atau pengikut pada saluran tersebut. Untuk mengetahui lebih spesifik lagi, peneliti membatasi dan hanya mencari informasi tentang alasan mengikuti saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki, pemahaman terhadap pesan dakwah saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki, dan pengaruh pesan dakwah saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki.

a. Alasan mengikuti saluran WhatsApp dakwah Ustad Hanan Attaki

digib.uinkhas.ac.id Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Uin

Khas Jember yakni Eka Wahyuri yang menyatakan:

Awalnya, saya tidak tahu mengenai saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki namun beberapa teman kuliah saya mulai sering membagikan kutipan-kutipan singkat dari Ustad Hanan Attaki di grup WhatsApp kelas dan isntan storinya. Mereka biasanya

men-share pesan-pesan bertema motivasi atau refleksi diri, disertai desain grafis sederhana dengan tulisan yang eye-catching. Saya penasaran, lalu mencoba membuka satu dua link yang dibagikan. Ternyata, kontennya tidak seperti yang saya bayangkan bukan sekadar ceramah konvensional tentang halal-haram atau dosa-pahala, melainkan lebih seperti panduan self-reflection yang mengintegrasikan prinsip Islam dengan isu kesehatan mental.⁴⁶



Gambar 4.4
Akun WhatsApp Rian Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

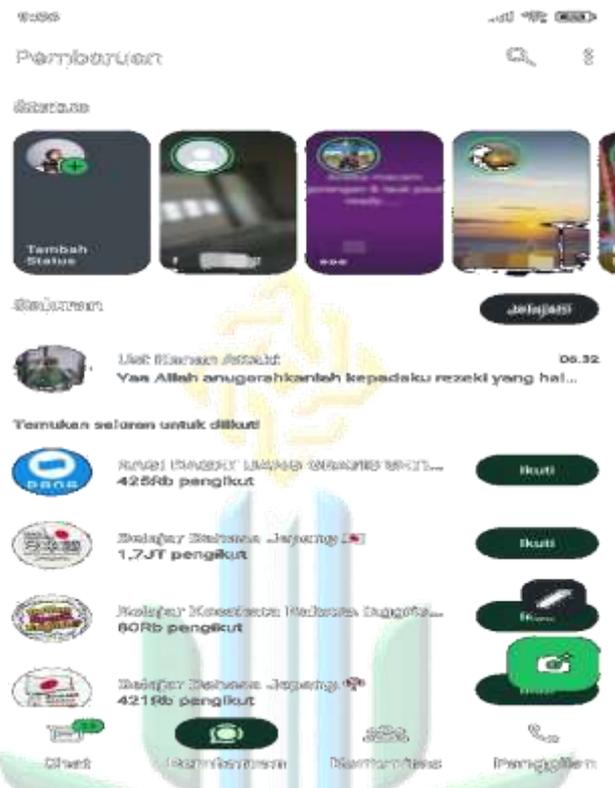
Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Heppi darissalma

salah satu mahasiswa di Jember, dalam pernyataanya:

Saya jarang buka YouTube atau Instagram, tapi WhatsApp selalu aktif. Jadi, ketika ada yang mengirimkan link grup dakwah Ustad Hanan, saya langsung join. Praktis! Tidak perlu buka aplikasi lain. Kajiannya pendek, bisa dibaca pas lagi santai.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Eka Wahyuri, 14 Mei 2025

⁴⁷ Wawancara dengan Heppi darissalma, 14 Mei 2025



Gambar 4.5

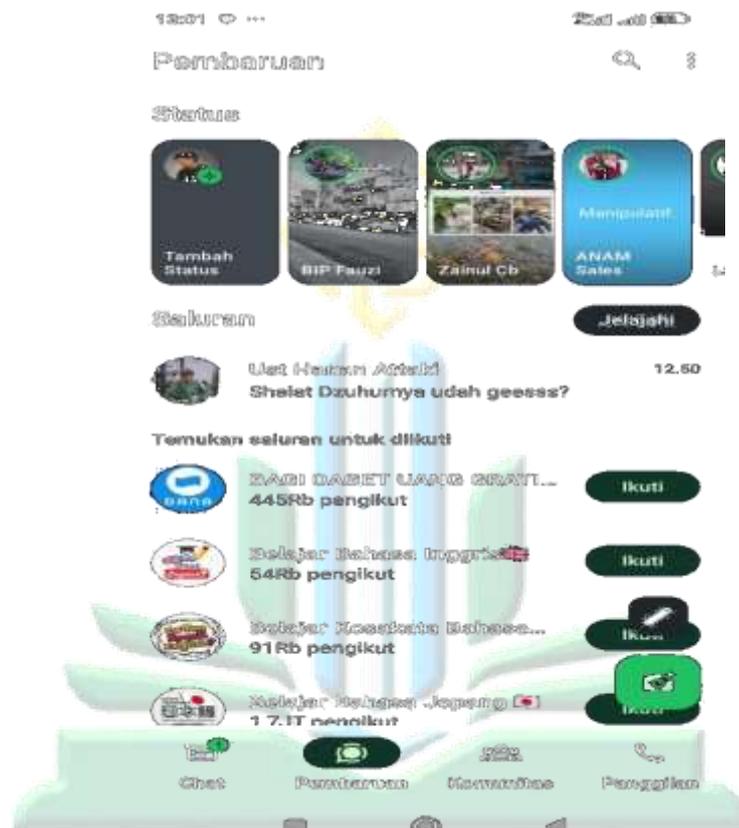
Akun WhatsApp Heppi Darissalma Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Eka Wahyuri dan Heppi Darissalma mengetahui saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki setelah melihat kutipan Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki yang sering dibagikan teman. Konten tersebut dinilai unik karena mengintegrasikan prinsip Islam dengan lebih singkat dan praktis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ikhwan salah salah satu *Mad'u* saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki, yakni digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id sebagai berikut:

Waktu itu, saya sedang diskusi dengan teman tentang informasi nilai nilai Islam. Salah seorang merekomendasikan saluran WhatsApp Ustad Hanan. Katanya, kontennya ringan tapi bermakna. Setelah ikut, saya langsung tertarik! Setiap pagi ada nasihat tentang kesabaran, sorenya kajian keluarga. Praktis,

bisa dibaca saat santai dan kekosongan waktu. Sekarang malah saya yang sering membagikan kontennya ke grup-grup keluarga dan lainnya.⁴⁸



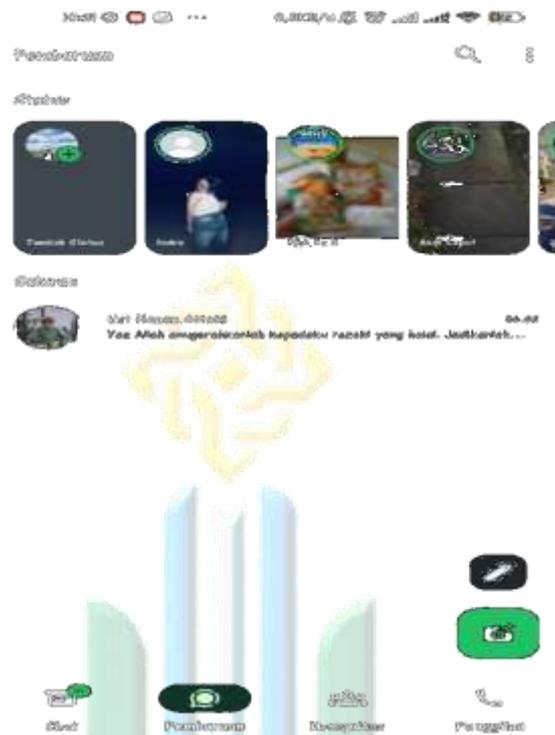
Gambar 4.6
Akun WhatsApp Ikhwan Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Kemudian Haqiqi juga menyampaikan:

Suatu hari, saya curhat ke teman kantor soal kesulitan menyeimbangkan kerja dan ibadah. Dia langsung bilang, '*Masuk grup Ustad Hanan saja! Di sana banyak tips manajemen waktu versi Islami.*' Awalnya ragu, tapi setelah baca penggalan hadis dan motivasi hariannya, saya jadi lebih semangat. Bahkan, kajian finansial syariah di grup itu membantu saya mengatur gaji. Sekarang, grup ini jadi 'obat' di tengah stres kerja.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ikhwan, 14 Mei 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Haqiqi, 14 Mei 2025



Gambar 4.7

Akun WhatsApp Haqiqi Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Berdasarkan pernyataan Ikhwan dan Haqiqi menunjukkan bahwa saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki berhasil menyajikan konten dakwah yang ringan, praktis, dan relevan dengan kebutuhan harian (misal: manajemen waktu, finansial syariah, motivasi ibadah).

Konten ini mudah diakses kapan saja, mendorong perubahan positif seperti peningkatan semangat beribadah, pengelolaan stres, serta kebiasaan berbagi ilmu dalam komunitas. Pendekatan ini sejalan

dengan strategi dakwah Ustad Hanan yang memanfaatkan media digital untuk menjangkau generasi muda secara interaktif dan kontekstual.

Berikut ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahmawati yang juga merupakan seorang *Mad'u* dari saluran Ustad Hanan Attaki yakni sebagai berikut:

Awalnya saya tahu dari teman sekantor. Dia sering banget share potongan video ceramah Ustad Hanan Attaki di status WhatsApp-nya. Dari situ saya jadi penasaran karena bahasanya ringan, nggak menghakimi, dan relate banget sama masalah anak muda. Lalu, dia kasih link saluran WhatsApp-nya, dan saya langsung join. saya merasa gaya penyampaian Ustad Hanan itu beda. Kadang saya lagi down atau ngerasa jauh dari agama, terus dapet broadcast dakwah singkat dari dia yang langsung nyentuh hati. Buat saya, itu bukan cuma pengingat spiritual, tapi juga penyemangat di tengah kesibukan dunia kerja yang sering bikin lalai.⁵⁰



Gambar 4.8
Akun WhatsApp Rahmawati Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

⁵⁰ Wawancara dengan Rahmawati, 14 Mei 2025

Kemudian Fahril juga menyatakan sebagai berikut:

Awalnya saya mengenal Ustad Hanan Attaki dari YouTube, dan kemudian mencari tahu lebih lanjut. "Pas tahu ada saluran WhatsApp-nya, langsung join. Soalnya lebih praktis, nggak perlu buka YouTube terus.saya juga tertarik tentang dakwah dia yang membahas tentang mencari jodoh dan mengajarkan kesabaran soalnya saya orang yang sering overthinking. Nah, voice note Ustad Hanan tuh bisa nenangin, terutama pas lagi suntuk di kerjaan."⁵¹



Gambar 4.9
Akun WhatsApp Fahril Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Sedangkan Alisa menyatakan dari hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Saya mengenal saluran WhatsApp ini datang dari akun TikTok. "Banyak banget yang upload potongan video Ustad Hanan, terus aku cari tahu lebih jauh. Ternyata ada saluran WA-nya juga. Ustad Hanan tuh kayak ngerti dunia remaja. Pas ngomongin soal pergaulan, self-love, sama hati yang galau, rasanya relate banget."⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Fahril, 15Mei 2025

⁵² Wawancara dengan Alisa, 15Mei 2025



Gambar 4.10

Akun WhatsApp Alisa Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Sedangkan Rian menyatakan sebagai berikut:

Sekarang banyak konten-konten yang sliweran di tiktok dan juga IG termasuk konten-konten dakwah dari Ustad Hanan Attaki. Saya mengikuti akun IG dan Youtube Ustad Hanan Attaki sudah lama dan dari sana juga saya mengetahui informasi ada saluran WA Ustad Hanan Attaki jadi saya mengikuti. Saya tertarik dari konten-kontennya yang sangat memahami masa-masa seumuran saya.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Rian, 15 Mei 2025



Gambar 4.11
Akun WhatsApp Rian Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmawati, Fahril, Alisa, Rian yang menyatakan bahwa mereka mengenal konten dakwahnya melalui rekomendasi teman atau platform digital seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram. Mereka tertarik karena gaya penyampaiannya ringan, relevan dengan isu anak muda (seperti overthinking, pencarian jodoh, *self-love*, dan pergaulan), serta mudah diakses melalui voice note atau broadcast yang praktis. Konten Ustad Hanan dinilai mampu memberikan ketenangan, pengingat spiritual, dan solusi relatable di tengah kesibukan atau masalah emosional, sehingga menjadikannya figur dakwah yang dekat dengan generasi muda.

Selanjutnya wawancara dengan Silva yakni sebagai berikut:

Saya pernah mengikuti kajian Ustad Hanan Attaki secara langsung di Surabaya kala itu, jadi pasca mendengarkan dakwah dia secara langsung saya merasa tenang, pasca itu saya mengikuti sosial media dia dan konten konten dari dia, termasuk mengikuti saluran Whatsapp.⁵⁴



Gambar 4.12
Akun WhatsApp Silva Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Sedangkan Ika menyatakan sebagai berikut:

Sebelumnya tidak hanya Ustad Hanan Attaki, saya juga mengikuti beberapa pendakwah terkenal di Indonesia seperti gus baha, gus iqdam, dan ust hadi hidayat. Jadi saya memang suka mendengarkan dakwah-dakwah dari berbagai tokoh untuk memperdalam ilmu agama saya.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Silva, 15Mei 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Ika, 15Mei 2025



Gambar 4.13

Akun WhatsApp Ika Sebagai *Mad'u* Saluran Ustad Hanan Attaki

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Silva mengikuti kajian langsung Ustad Hanan Attaki di Surabaya, lalu aktif mengikuti konten dan saluran media sosial dia. Sedangkan ika tidak hanya mengikuti Ustad Hanan Attaki, tetapi juga berbagai pendakwah seperti Gus Baha, Gus Iqdam, dan Ustad Adi Hidayat untuk memperluas wawasan keagamaannya.

b. Pemahaman terhadap pesan dakwah saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki

Pemahaman terhadap pesan dakwah adalah kemampuan penerima pesan untuk menyerap, menginterpretasi, dan menginternalisasi konten dakwah yang disebarkan. Pesan dakwah

melalui saluran WhatsApp merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan behavioral, di mana audien tidak hanya memahami makna pesan secara tekstual tetapi juga merefleksikannya dalam konteks keimanan, moral, dan praktik keagamaan. WhatsApp, sebagai media digital, mempengaruhi cara pesan disampaikan (melalui teks, audio, video, atau gambar) dan interaksi antara dai (penyampai dakwah) dengan *Mad'u* (penerima pesan).

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Eka Wahyuri mengenai pesan pemahaman apa yang didapat dari pesan dakwah yang disampaikan di dalam saluran Ustad Hanan Attaki:

Pesan-pesan Ustad Hanan Attaki banyak menekankan pentingnya *keharmonisan keluarga* berbasis syariat Islam. “Saya sering mendapat nasihat tentang cara mendidik anak dengan sabar, menyeimbangkan hak suami-istri, serta tips mengelola emosi sesuai tuntunan Rasulullah. Pesannya praktis, seperti contoh konkret doa-doa harian yang bisa diajarkan.”⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan Heppi Darissalma dalam pernyataannya sebagai berikut:

Pemahaman yang saya dapati bahwa pesan dia menyoroti tema *manajemen waktu dan produktivitas*. “Dia sering mengingatkan agar waktu muda dimanfaatkan untuk hal bermakna, seperti belajar, beribadah, dan berkontribusi untuk masyarakat. Yang menarik, dia selalu menyelipkan ayat Al-Qur’an atau hadis tentang keutamaan waktu, sehingga memotivasi saya untuk lebih disiplin.”⁵⁷

Kemudian Ikhwan menyatakan dalam wawancara dengan

peneliti:

⁵⁶ Wawancara dengan Eka Wahyuri, 14 Mei 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Heppi darissalma, 14 Mei 2025

Ustad Hanan dalam membahas isu kekinian seperti tekanan mental dan gaya hidup modern. “Pesan dakwah dia tidak kaku. Misalnya, saat membahas ‘burnout’, dia mengaitkannya dengan konsep tawakal dan pentingnya menjaga niat bekerja sebagai ibadah. Ini membuat saya merasa agama benar-benar relevan dengan masalah sehari-hari.”⁵⁸

Dilanjutkan pernyataan dari Haqiqi yang menyatakan sebagai berikut:

Ustad Hanan efektif dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah. “Dia rajin mengirimkan materi tentang toleransi antarumat beragama, bahaya ghibah, atau pentingnya membantu tetangga. Pesan-pesan ini sering saya bagikan ulang di grup keluarga dan grup pertemanan untuk mengingatkan saling hidup rukun dan tolong menolong.”⁵⁹

Kemudian yang terakhir dengan rahmawati yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam dakwahnya Ustad Hanan Attaki menekankan kedalaman pemahaman tauhid. Meski dikemas singkat, dia tidak mengabaikan dasar ilmu seperti penjelasan sifat Allah, makna syahadat, atau bahaya syirik kontemporer. Ini penting agar umat tidak terjebak pada ritual tanpa pemahaman esensi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai Pemahaman terhadap pesan dakwah saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki bahwa Dakwah Ustad Hanan Attaki menekankan penerapan nilai-nilai Islam secara praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pesannya mencakup keharmonisan keluarga berbasis syariat, manajemen waktu yang produktif dengan landasan Al-Qur’an dan hadis, solusi Islami untuk masalah kekinian (*burnout*), penguatan ukhuwah islamiyah melalui toleransi dan tolong-menolong, serta pemahaman tauhid yang

⁵⁸ Wawancara dengan Ikhwan, 14 Mei 2025

⁵⁹ Wawancara dengan Haqiqi, 14 Mei 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Rahmawati, 14 Mei 2025

mendalam untuk menghindari ritual tanpa esensi. Pendekatannya menggabungkan contoh konkret, dalil agama, dan konteks modern, sehingga membuat ajaran Islam mudah dipahami, aplikatif, dan bermakna bagi beragam kalangan.

c. Konsep dakwah pada saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki menurut Mad'u.

Dakwah yang disampaikan melalui WhatsApp memudahkan akses masyarakat terhadap konten keIslaman secara praktis. Hal ini mendorong penerapan nilai-nilai agama, meningkatkan kesadaran beribadah, memperkuat akhlak, serta membentuk kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an atau berbuat baik.

Untuk mengetahui pengaruh dakwah pada saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki dalam kehidupan sehari-hari peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah ditetapkan.

Pertama wawancara dengan Fahril yakni sebagai berikut:

Dakwah Ustad Hanan Attaki di WhatsApp bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis solusi. Kontennya didominasi oleh kutipan inspiratif (quote), nasihat singkat (reminder), dan kajian tematik harian yang mengintegrasikan nilai Islam dengan problematika kekinian, seperti manajemen stres, etika digital, atau motivasi produktivitas. Materi dakwah dirancang padat (maksimal 2–3 paragraf) agar mudah dicerna tanpa meninggalkan kedalaman makna.⁶¹

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Alisa yang

menyatakan sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Fahril, 15 Mei 2025

Sasaran utama saluran ini adalah generasi muda Muslim perkotaan (usia 18–35 tahun) yang aktif secara digital tetapi memiliki waktu terbatas untuk kajian konvensional. Ustad Hanan juga menyasar kalangan profesional, mahasiswa, dan orang tua yang membutuhkan panduan agama praktis. Karakteristik mad'u-nya adalah mereka yang akrab dengan media sosial tetapi haus konten religius yang relevan dengan gaya hidup modern.⁶²

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Rian yang menyatakan sebagai berikut:

Dakwah ini disebarakan melalui saluran WhatsApp yang diikuti ribuan anggota. Grup ini berfungsi sebagai ruang tertutup untuk menjaga kualitas interaksi. Selain itu, konten repurpose-nya (seperti poster atau video pendek) kadang dibagikan ulang oleh anggota saluran ke grup komunitas WhatsApp dan beberapa aplikasi sosial media lainnya memperluas jangkauan secara organik.⁶³

Kemudian wawancara dengan Silva dalam pernyataannya:

Konten yang saya sukai dan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni mengenai keperdulian, dalam dakwahnya dia mengajarkan bahwa tidak ada kerugian bagi kita untuk selalu menolong orang lain. Konten dikirim rutin setiap hari, umumnya pada pukul 05.00–06.00 pagi (untuk motivasi awal hari) dan 20.00–21.00 malam (refleksi akhir hari). Frekuensinya disiplin: 1–2 pesan utama/hari ditambah "bonus" konten (seperti audio singkat) di akhir pekan. Mad'u menyoroti konsistensi ini sebagai kunci keterikatan mereka.⁶⁴

Selanjutnya yakni dengan Ika dalam keterangannya melalui wawancara dengan peneliti, dia menyampaikan sebagai berikut:

Konten dia sangat ramah untuk pemula. konsep ini efektif karena mengatasi jarak antara tradisi keagamaan dan realitas digital. Mereka mengapresiasi pendekatan Ustad Hanan yang menghindari ceramah "kaku", menggantinya dengan bahasa santai, pop culture, dan analogi kehidupan modern (misal:

⁶² Wawancara dengan Alisa, 15 Mei 2025

⁶³ Wawancara dengan Rian, 15 Mei 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Silva, 15 Mei 2025

membandingkan sabar dengan "buffer loading").⁶⁵

2. Pesan dakwah dalam saluran Ustad Hanan Attaki

Pesan dakwah merujuk pada konten atau materi yang disampaikan dalam aktivitas dakwah, yaitu seruan atau ajakan untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Pesan ini mencakup aspek aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial) sesuai prinsip Islam. Tujuannya adalah membimbing manusia menuju kebenaran, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁶

a. Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki tentang saling membahagiakan orang tua



Gambar 4.14
Pesan Dakwah Tentang Saling Membahagiakan Orang Tua

⁶⁵ Wawancara dengan Ika, 15 Mei 2025

⁶⁶ Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 60.

Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki yang diposting pada tanggal 22 April 2025 di saluran WhatsApp nya tertulis pesan (*ketikan engkau membahagiakan mereka, maka pintu-pintu langit akan terbuka untukmu. Mereka adalah doa yang tidak pernah putus, cinta yang tak bersyarat, dan pengorbanan yang tak tertandingi. Tak akan cukup kata terimakasih untuk mengganti setiap peluh dan airmata mereka dalam membesarkanmu*). Pesan dakwah yang disampaikan mendapatkan 2 ribu *reaction* dari *Mad'u*.

Jika dimaknai secara mendalam pesan dakwah yang disampaikan tersebut menyampaikan pesan kepada kita untuk selalu membahagiakan orang tua karena setiap doa yang dipanjatkan untuk anak-anaknya tidak terhalang antara langit dan bumi. Di samping itu pesan ini tidak terbatas kepada kedua orang tua saja namun juga pesan untuk saling menghormati, menghargai orang lain.

Pesan dakwah ini menekankan keutamaan berbakti kepada orang tua dalam Islam, yang merupakan perintah Allah dan jalan menuju surga.⁶⁷ Allah berfirman,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا فَرْسًا ۗ وَلَا تَنْهَرَهُمَا ۗ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua." (QS. Al-Isra': 23).

⁶⁷ Nasarudin Latief, Teori dan Praktik Dakwah Islamiah, (Jakarta: PT Firma Dara, tt),.11.

Kebahagiaan orang tua membuka pintu langit, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, "*Ridha Allah ada pada ridha orang tua, dan murka-Nya pada murka mereka*" (HR. Tirmidzi). Orang tua diibaratkan sebagai doa yang tak putus karena doa mereka mustajab (HR. Ibnu Majah), serta cinta dan pengorbanan mereka tercermin dalam firman-Nya,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سِمَانٍ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"*Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun*" (QS. Luqman: 14).⁶⁸

Meski demikian, bakti anak takkan pernah sebanding dengan jerih payah orang tua, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, "*Kamu tidak akan mampu membalas mereka, kecuali jika kamu menemukan mereka sebagai budak lalu memerdekakannya*" (HR. Bukhari). Pesan ini mengingatkan kita untuk senantiasa bersyukur dan berbakti, sesuai tuntunan syariat.

b. Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki agar tidak membandingkan hidup kita dengan orang lain



Gambar 4.15
Pesan Dakwah Tentang Agar Tidak Membandingkan Hidup Kita

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahnya, hal. 445.

Dengan Orang Lain

Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki yang diposting pada Tanggal 20 Maret 2025 di saluran WhatsApp nya tertulis pesan (*porsi manusia itu beda-beda.beruntungnya beda, sedihnya beda,masalahnya beda,conbaannya beda tidak ada berat dan ringan. Semuanya dipikull sesuai dengan pundak masing-masing, karena setiap yang bernyawa punya lintasan hidup yang berbeda-beda. Ada yang sudah sampai, ada yang baru muncul, ada yang sudah berhasil, dan ada pula yang sedang menunggu hasil, semoga kita diberikan yang terbaik di jalan kita masing-masing*). Dari pesan dakwah yang disampaikan mendapatkan 19 ribu *reaction*.

Dari pesan dakwah yang disampaikan memberikan pesan kepada kita agar selalu berbuah baik dengan orang lain dan tidak saling iri dan dengki terhadap pencapaian dan kondisi orang lain. pesan yang singkat dan sederhana tersebut terbukti mempengaruhi *Mad'u* dengan melihat tanggapan yang diberikan pada pesa tersebut.

Pesan dakwah ini mencerminkan prinsip Islam bahwa setiap manusia memiliki takdir dan ujian yang berbeda sesuai kapasitasnya, sebagaimana firman Allah: "لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا" (QS. Al-Baqarah: 286). Perbedaan dalam kebahagiaan, kesedihan, dan cobaan merupakan *sunnatullah* untuk menguji keimanan.⁶⁹

⁶⁹ M.Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, (Jakarta: Wijaya,1992).160.

c. **Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki tentang selalu melibatkan Allah dalam kehidupan kita**



Gambar 4.16
Pesan Dakwah Tentang Selalu Melibatkan Allah Dalam Kehidupan Kita

Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki yang diposting pada tanggal 2 Maret 2025 di saluran WhatsApp nya tertulis pesan (*the final chapternya adalah Allah punya takdir, sedangkan kamu punya doa jadi apapun yang kamu sedang harapkan, maka berdoalah, kamu berbisik didunia, tetapi semua makhluk langit mendengarkannya. Jadi apapun itu, dalam kondisi apapun, jangan lupa untuk selalu melibatkan Allah melalui doamu. Doa itu indah, doa tak terlihat tapi bisa dirasakan, kalau nackingannya Allah mau sesulit appun urusanmu pasti allah akan bantu sampai selesai*) pesan tersebut mendapatkan 44 ribu *reaction* dari Mad'u.

Pesan ini menekankan pentingnya berdoa dalam segala situasi, percaya bahwa Allah mendengar dan akan membantu sesuai takdir-Nya. Meski takdir telah ditetapkan, doa menjadi sarana menghubungkan diri dengan-Nya, menguatkan hati, serta mengingatkan bahwa pertolongan Allah pasti datang jika Dia berkehendak, sekalipun dalam kesulitan.

Pesan dakwah ini menekankan pentingnya doa sebagai bentuk ketergantungan hamba pada Allah, meski takdir telah ditetapkan. Dalam Islam, takdir (*qadar*) tidak menafikan ikhtiar, termasuk berdoa, sebagaimana sabda Nabi ﷺ: *“Doa bermanfaat bagi ketetapan (takdir) yang telah terjadi maupun yang belum”* (HR. Tirmidzi). Allah memerintahkan hamba-Nya berdoa: *“Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan”* (QS. Ghāfir: 60). Doa adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta, sekalipun tak kasatmata, karena Allah Mahadekat (QS. Al-Baqarah: 186). Keyakinan bahwa Allah akan menolong hamba-Nya tercermin dalam firman-Nya: *“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan menjadikan jalan keluar baginya”* (QS. At-Talāq: 2-3). Dengan demikian, pesan ini mengajak untuk tetap optimis dalam doa, seraya berserah diri pada ketetapan Allah yang Mahabijaksana.⁷⁰

⁷⁰ Kemenag, Al Quran dan Terjemah, (Bandung: New: Cordova 2012), 89

d. Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki tentang berserah diri kepada Allah.



Gambar 4.17
Pesan Dakwah Tentang Berserah Diri Kepada Allah

Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki yang diposting pada tanggal 2 Maret 2025 di saluran WhatsApp nya tertulis pesan (*jika nanti ternyata hasil usaha yang udah kamu lakukan ga sesuai dengan apa yang kamu mau, jangan sampai kamu nyalahin diri sendiri. Karena kamu udah berusaha melakukan yang terbaik. Tapi tetap, Allah yang menentukan hasil. Dan kamu harus ingat, apa yang Allah tentukanm selalu yang terbaik*). Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki mendapatkan tanggapan 8 ribu *reaction* dari *Mad'u*.

Pesan ini mengingatkan untuk tidak menyalahkan diri jika hasil usaha tak sesuai harapan, fokus pada usaha terbaik yang sudah dilakukan, dan percaya bahwa ketetapan Allah selalu yang terbaik.

Menekankan tiga poin: hindari menyalahkan diri, usaha maksimal adalah kunci, dan pasrah pada keputusan Allah yang terbaik.

Pesan dakwah ini menekankan prinsip tawakkal dalam Islam, yaitu berusaha maksimal disertai penyerahan hasil kepada Allah. Islam mengajarkan bahwa manusia hanya bertanggung jawab atas ikhtiar (QS. An-Najm 53:39), sedangkan hasil mutlak menjadi ketetapan (qadr) Allah yang Mahabijaksana (QS. At-Taghabun 64:11). Larangan menyalahkan diri sendiri mencerminkan sikap ridha terhadap takdir, karena Allah menjamin segala keputusan-Nya mengandung hikmah terbaik bagi hamba-Nya (QS. Al-Baqarah 2:216). Pesan ini mengingatkan agar manusia fokus pada proses yang halal dan baik, lalu menerima hasil dengan syukur atau sabar, sesuai prinsip "berbuat seolah-olah hidup abadi, beribadah seolah-olah mati esok" (Hadis). Dengan demikian, kombinasi ikhtiar, tawakkal, dan penerimaan atas ketentuan Allah menjadi pondasi ketenangan jiwa dalam Islam.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahnya. 565.

e. Pesan dakwah Ustad Hanan Attaki tentang bersikap selalu merendahkan diri



Gambar 4.18

Pesan Dakwah Tentang Bersikap Selalu Merendahkan Diri

Pesan dakwah yang disampaikan Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki pada tanggal 19 februari 2025 tersebut menyatakan (*kalau kamu ga pengen merasakan sakitnya terjatuh, maka "berdirilah di tempat yang rendah" rendahkan hatimu, rendahkan egomu. Karena orang yang merasa jatuh adalah orang yang menempatkan dirinya di tempat yang lebih tinggi*). Pesan dakwah yang disampaikan mendapatkan *reaction* sebanyak 18 ribu.

Pesan dakwah ini menggunakan metafora tentang posisi fisik untuk menyampaikan pelajaran moral tentang pentingnya kerendahan hati. Maknanya, jika seseorang tidak ingin merasakan sakitnya "terjatuh" secara emosional atau spiritual, ia harus "berdiri di tempat yang rendah" yaitu merendahkan hati dan ego. Secara harfiah, orang yang berada di tempat rendah tidak akan mengalami cedera parah saat

jatuh, karena jarak ke tanah lebih dekat. Secara simbolis, ini menggambarkan bahwa ketika *seseorang* menempatkan dirinya dalam kerendahan hati (tidak sombong, tidak merasa lebih baik dari orang lain), ia akan terhindar dari kekecewaan atau penderitaan yang muncul ketika harapan atau harga dirinya "jatuh". Sebaliknya, orang yang merasa diri tinggi, unggul, atau penuh ego, rentan merasakan "sakit" saat menghadapi kegagalan, kritik, atau penolakan, karena ia menganggap dirinya layak berada di posisi yang lebih baik. Pesan ini mengajarkan bahwa kerendahan hati bukanlah kelemahan, melainkan perlindungan diri dari luka batin, sekaligus cerminan kesadaran bahwa manusia tidak sempurna. Dalam perspektif Islam, sikap ini selaras dengan nilai tawadhu' (rendah hati) yang dijunjung tinggi, mengingat kesombongan (takabur) dianggap sebagai penghalang hubungan harmonis dengan sesama dan Sang Pencipta.

Pesan dakwah ini mengajarkan pentingnya sikap tawadhu' (rendah hati) dalam Islam. Allah SWT melarang kesombongan dan memuji kerendahan hati, sebagaimana firman-Nya: *“Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan angkuh, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”* (QS. Al-Isra': 17:37). Rasulullah SAW juga bersabda: *“Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan seberat biji sawi.”* (HR. Muslim). Orang yang menempatkan diri secara rendah (tidak sombong) akan terhindar dari

“jatuh” secara moral atau spiritual, karena ia menyadari kelemahannya dan bergantung hanya pada rahmat Allah. Sebaliknya, merasa diri tinggi (ujub/riya) justru menjerumuskan pada kehinaan, sesuai prinsip: *“Barangsiapa merendahkan diri karena Allah, niscaya Allah akan mengangkat derajatnya.”* (HR. Muslim).⁷² Dengan demikian, merendahkan ego dan hati adalah jalan menuju ketenangan dan kemuliaan dalam Islam.

C. Pembahasan Temuan

Setelah dilakukan pengumpulan data peneliti menganalisis berdasarkan kajian teori yang telah ditetapkan, yakni Teori *Uses and Gratifications*, konsep dakwah dan media dakwah. Adapun penjelasan pembahasan temuan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki bagi Mad'u

Media sosial WhatsApp memiliki peran signifikan dalam dakwah secara umum karena kemampuannya menjangkau khalayak luas dengan cepat dan interaktif. Fitur grup, *broadcast message*, dan berbagi konten multimedia memungkinkan pendakwah menyebarkan pesan keagamaan, kajian, atau motivasi spiritual secara efisien kepada ribuan orang sekaligus, tanpa batasan geografis.

Teori *Uses and Gratifications* (UGT) menjelaskan bahwa khalayak bukan sekadar objek pasif, melainkan subjek aktif yang secara sadar

⁷² Mustopa, Adab dan kompetensi dai dalam berdakwah, Jurnal Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 8 No 1 2017, 12

memilih media untuk memenuhi kebutuhan spesifik kognitif, afektif, dan sosial. Temuan dalam penyajian data memperlihatkan bahwa para Mad'u mengikuti saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki karena ingin memperoleh penguatan spiritual, nasihat kehidupan, hingga motivasi personal. Hal ini merefleksikan prinsip dasar UGT yang digunakan secara selektif berdasarkan kebutuhan individu.

Dalam konteks dakwah digital, pendekatan Ustad Hanan sejalan dengan metode dakwah *bil hikmah* dan *al-mauidzah hasanah*, yakni menyampaikan pesan agama secara bijak, relevan, dan menyentuh psikologis *Mad'u*. Pesan-pesan yang disampaikan ringan namun bermakna, seperti refleksi spiritual, manajemen waktu, hingga tema kekinian seperti kesehatan mental. Ini menunjukkan pergeseran dari model dakwah monolog ke bentuk dialogis dan kontekstual.

Dari sudut pandang *teori media dakwah*, Ustad Hanan Attaki berhasil menjadikan WhatsApp sebagai sarana efektif untuk menyampaikan pesan agama. WhatsApp sebagai media digital bukan hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat komunikasi antara dai dan *Mad'u* secara personal dan emosional. Berbagai format pesan seperti *voice note*, kutipan grafis, video pendek, dan *digibroadcast* harian menjadikan dakwah lebih interaktif dan kontekstual. Strategi ini mengakomodasi perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung sibuk dan memiliki rentang perhatian pendek.

Keterlibatan *Mad'u* tidak hanya berhenti pada konsumsi konten, tetapi juga pada tindakan aktif seperti membagikan kembali pesan dakwah, berdiskusi, atau mempraktikkan pesan yang diterima. Ini menunjukkan dampak dakwah dalam tiga ranah komunikasi: kognitif (pemahaman isi pesan), afektif (resonansi emosional), dan behavioral (perubahan sikap atau tindakan), sebagaimana dijelaskan dalam teori efek komunikasi dalam dakwah. Pemahaman *Mad'u* terhadap pesan Ustad Hanan mencakup aspek tauhid, akhlak, hingga tema kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital dapat tetap menjaga kedalaman teologis asalkan disampaikan dengan pendekatan yang relevan dan komunikatif. Integrasi nilai-nilai tradisi Islam dengan konteks kekinian menjadi kekuatan utama saluran dakwah ini.

Ustad Hanan menerapkan pendekatan *low-context*, yakni pesan yang lugas dan mudah dipahami tanpa banyak simbolisme. Untuk media seperti WhatsApp, yang membutuhkan efisiensi dalam komunikasi. Bahkan beberapa *Mad'u* menilai bahwa gaya penyampaian santai namun substantif lebih mudah diterima dan diingat dibandingkan ceramah panjang yang formal. Pendekatan dakwah yang berbasis kebutuhan dan karakteristik *Mad'u* ini sesuai dengan teori *audience-centered communication*, di mana isi pesan disesuaikan dengan audien agar lebih efektif. Pesan-pesan mengenai self-love, overthinking, hingga relasi keluarga merupakan kebutuhan nyata generasi digital, dan dakwah Ustad Hanan menjawab secara langsung.

Disiplin dalam waktu penyampaian konten, kemasan pesan yang padat namun bermakna, serta konsistensi frekuensi menjadi elemen penting dalam membangun loyalitas audien. Ini menjawab gagasan bahwa media tidak hanya alat, tetapi bagian dari strategi dakwah yang integral.

Dengan demikian manfaat media sosial WhatsApp dalam Saluran Ustad Hanan Attaki mempermudah *Mad'u* menerima pesan dakwah dengan mudah untuk memperdalam ilmu agama Islam. Analisis berdasarkan teori UGT, teori dakwah, dan pendekatan komunikasi modern menunjukkan bahwa saluran ini bukan sekadar penyebar informasi keagamaan, melainkan medium pembinaan akhlak, spiritualitas, dan relasi sosial yang transformatif.

2. Pesan dakwah dalam saluran Ustad Hanan Attaki

Pesan dakwah merupakan pesan-pesan keagamaan yang bertujuan mengajak individu atau masyarakat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Secara umum, pesan dakwah mencakup tiga aspek utama yakni akidah (keyakinan), akhlak (moralitas), dan syariah (hukum Islam).⁷³ Oleh karena itu pesan dakwah dalam saluran Ustad Hanan Attaki dapat dikatakan sesuai dengan konsep dakwah.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Hanan Attaki melalui saluran WhatsApp menurut *Uses and Gratification Theory* (UGT) bahwa audien merupakan subjek aktif yang secara sadar memilih media dan konten untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Dalam konteks

⁷³ Mudzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Universitas Isla Negeri Alaludin*, Vol. 8 No.1 2018. 45

ini, para *Mad'u* (pengikut saluran dakwah) tidak sekadar menjadi penerima pasif, tetapi secara proaktif mengeksplorasi konten keagamaan yang mampu memenuhi kebutuhan kognitif (pencarian makna dan pemahaman agama), afektif (penguatan spiritual dan emosional), serta relasional (pembentukan identitas dan koneksi sosial). Respons positif berupa ribuan *reaction* dari pengguna terhadap setiap pesan menunjukkan tingginya relevansi dan resonansi pesan dakwah dengan kebutuhan batiniah mereka.

Jika dikaitkan dengan unsur-unsur dakwah, Ustad Hanan Attaki sebagai da'i mampu menampilkan profil penyampai pesan yang tidak hanya menguasai substansi ajaran Islam tetapi juga memahami karakteristik psikologis dan sosial *Mad'u*. Setiap pesan dakwahnya mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap realitas kehidupan masyarakat urban modern yang kerap mengalami kecemasan eksistensial, keterasingan spiritual, dan tekanan hidup. Pesan seperti tentang berbakti kepada orang tua, tidak membandingkan hidup, dan pentingnya doa, dikemas dalam bahasa sederhana namun emosional, menunjukkan efektivitas strategi komunikasi dakwah yang mengkombinasikan pendekatan *bil hikmah* dan *mauidzah hasanah* secara kontekstual dan

humanistik. digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Aspek metode dakwah yang dominan digunakan dalam saluran WhatsApp tersebut adalah pendekatan *mau'izhah hasanah*, yaitu nasihat yang dikemas dengan tutur kata yang lembut, ilustrasi yang inspiratif, dan

penguatan narasi berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan *bil hikmah* tampak melalui gaya komunikasi yang tidak menghakimi, melainkan mengajak audien untuk merenung dan mengoreksi diri secara mandiri. Efektivitas pendekatan ini sejalan dengan prinsip dakwah yang tidak hanya menyampaikan kebenaran tetapi juga memastikan bahwa kebenaran tersebut dapat diterima dengan hati yang terbuka dan jiwa yang siap.

Dari perspektif dampak dakwah, analisis pesan menunjukkan terjadinya transformasi dalam tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan konatif. Misalnya, pesan tentang tidak membandingkan kehidupan pribadi dengan orang lain secara tidak langsung menggugah kesadaran *Mad'u* tentang konsep *qadha dan qadar*, membentuk ketenangan batin, serta menghindarkan diri dari penyakit hati seperti iri dan dengki. Sementara itu, pesan tentang pentingnya doa mendorong terbangunnya sikap tawakal dan spiritualitas tinggi yang memengaruhi perilaku keseharian. Dengan demikian, konten dakwah yang disajikan tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif.

WhatsApp sebagai media dakwah memiliki potensi besar dalam menjangkau khalayak luas dan membangun komunikasi satu arah yang intens melalui fitur *channel*. Dalam konteks teori media dakwah, platform ini menjadi alat modern yang efektif karena memungkinkan penyampaian pesan dalam bentuk teks, audio, maupun video secara simultan dan personal. Media ini memenuhi prinsip dakwah kontemporer yang

menuntut penyampaian pesan keagamaan yang *aktual*, *faktual*, dan *kontekstual*, sesuai dengan dinamika masyarakat digital. WhatsApp juga memungkinkan *engagement* tinggi melalui fitur *reaction*, yang menjadi indikator sejauh mana pesan menyentuh aspek afektif penerima dakwah.

Pesan dakwah tentang tidak menyalahkan diri ketika gagal, serta tentang pentingnya kerendahan hati, dapat dianalisis menggunakan kerangka nilai-nilai akhlak Islam. Dakwah semacam ini mengusung transformasi akhlak yang tidak bersifat legalistik, tetapi lebih bersifat edukatif dan *psiko-spiritual*. Pesan tersebut membentuk kesadaran individu untuk menerima takdir dengan lapang dada (*ridha*), sekaligus mendorong introspeksi dan pengembangan diri. Ini menunjukkan bahwa fungsi dakwah tidak hanya sebagai penyampai hukum, tetapi sebagai pendamping spiritual yang membantu umat memahami realitas hidup melalui lensa keimanan.

Keterlibatan audien yang tinggi pada setiap unggahan memperkuat asumsi UGT bahwa audien modern mencari konten yang tidak hanya informatif tetapi juga memberi penguatan emosional dan eksistensial. Dengan menggunakan bahasa yang relatable, narasi metaforis, dan gaya komunikasi yang ramah, pesan-pesan Ustad Hanan Attaki menjadi bentuk dakwah digital yang inklusif dan merakyat. Ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan audien terhadap media dakwah bukan hanya untuk mengetahui “apa yang benar,” tetapi lebih pada bagaimana menjalani hidup secara bermakna di tengah kompleksitas realitas sosial.

Secara data keseluruhan, mencerminkan kesinambungan antara teori dakwah dan pendekatan komunikasi modern. Dakwah yang dilakukan melalui WhatsApp saluran Ustad Hanan Attaki tidak hanya memenuhi fungsi informatif, edukatif, dan inspiratif, tetapi juga merepresentasikan dinamika dakwah digital yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan spiritual masyarakat era informasi. Kajian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dakwah digital sangat bergantung pada kemampuan *da'i* dalam mengintegrasikan substansi agama, pemahaman psikologis *Mad'u*, serta penguasaan terhadap media sebagai sarana strategis dalam menyampaikan risalah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manfaat media sosial WhatsApp dalam saluran Ustad Hanan Attaki terhadap para *mad'u* sesuai dengan teori *Uses and Gratifications*, memenuhi kebutuhan spiritual, kognitif, dan sosial *mad'u* yang aktif memilih konten. Pesan-pesan yang mudah dimengerti, relevan, dan padat makna tentang tauhid, akhlak, serta isu kekinian disampaikan secara *low-context* dan *audience-centered*, memudahkan penerimaan generasi digital. Saluran ini tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membina hubungan personal dan emosional, mendorong dampak transformatif pada tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan perilaku *mad'u*, menjadikannya medium pembinaan akhlak dan spiritualitas yang efektif di era modern.
2. Pesan dakwah dalam saluran Ustad Hanan Attaki secara efektif mengintegrasikan tiga pilar Islam (akidah, akhlak, syariah) melalui pendekatan komunikasi modern yang sesuai teori *Uses and Gratification (UGT)*. Audien aktif mencari kontennya untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan relasional, terlihat dari tingginya *engagement*. Attaki sukses mengemas pesan dengan bil hikmah (bijaksana) dan mau'izhah hasanah (nasihat baik) menggunakan bahasa sederhana dan *relatable* yang menyentuh realita masyarakat urban, seperti isu kecemasan eksistensial dan tekanan hidup. Efektivitasnya tercermin dari transformasi tiga dimensi: pemahaman agama (kognitif), ketenangan batin (afektif), serta

perubahan sikap seperti tawakal (konatif). WhatsApp berperan sebagai media strategis yang memfasilitasi penyampaian pesan personal, aktual, dan transformatif, membuktikan korelasi erat antara prinsip dakwah klasik dengan dinamika komunikasi digital untuk mencapai dampak spiritual yang inklusif dan *rahmatan lil 'alamin*.

B. Saran-Saran

1. Kepada admin Saluran Ustad Hanan Attaki agar selalu menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang lebih modern, menjangkau generasi muda yang aktif secara digital, sekaligus mempertahankan esensi pesan dakwah yang relevan dengan konteks kekinian.
2. Bagi peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini, namun disarankan untuk lebih mengembangkan sumber data dan referensi terbaru untuk memperoleh hasil yang berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, A., & Fajhriani, D, Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. *Al-Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70 83, 2020.
- Ahmad zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Prespektif Masa Depannya* Alfabeta : 2016.
- Apriadi,Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* .Jakarta : Raja, 2018.
- Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Creswell, J. W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2014.
- Dapartemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dedi Rismanto, "Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVku", *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Semarang 1.2, 2021.
- Dinda Meisa Nur Haliza "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015.
- H.Kaelan, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Karomah, Pragantara Ridho, "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015", Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 2018.

- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta : Kencana 2006.
- Maleong, Metodologi Penelitian kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005,
- Mardiana, R. Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, Jurnal No. 1 Volume 2 2020.
- Mubasyaroh, Metodologi Dakwah, Kudus: STAIN Kudus 2009.
- Mudzhira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an, Juenal Universitas Isla Negeri Alaludin, Vol. 8 No.1 2018.
- Munir dan wahyu ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana.2017.
- Mustopa, Adab dan kompetensi dai dalam berdakwah, Jurnal Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Syekh NurjatiCirebon, Vol. 8 No 1 2017.
- Nasarudin Latief, Teori dan Praktik Dakwah Islamiah, Jakarta : PT Firma Dara, 2015.
- Norismalina binti Abdul Hamid, Dakwah Kontemporer Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013.
- Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, Jurnal Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember, 2024.
- Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modren English Press, 2002.
- Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PT.Balai Pustaka 2002.
- Putri, P. S. Fungsi Media WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan, doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2022.
- Rahartri, "WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini, Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek", (Jurnal Perpustakaan Nasioanal, Visi Pustaka, 21.2, 2019.
- Rohandi Abdul fatah dan M. Tata Taufik, Manajemenemen Dakwah diera global sebuah pendekatan metodologi, Jakarta, Amisso, 2003.

- Roni, “Strategi Dakwah Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial (Online)”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”. Jurnal Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2018.
- Syahrial Hamzah, Toddy Aditya, Korry El Yana, Pemanfaatan Saluran WhatsApp Terhadap Kepuasan Literasi Masyarakat Informasi di Kabupaten Tangerang, 2024.
- Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta, Kencana : 2016.
- Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi, simbiosis rekayasa media: 2015.
- Ummah, A. H. Dakwah digital dan generasi milenial menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara, Tasâmuh, No. 18 vol .1, 2020.
- Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wibowo, A, Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan Islam di era digital. Jurnal Islam Nusantara, No.3 Vol. 2, 2019.
- Wink, 18 Januari 2018. Artikel : Profil dan Biografi Ustad Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 15.00.
- Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. Penggunaan Grup WhatsApp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. Syi‘ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, No. 4 Vol. (1), 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuva Nur Karimah

Nim : D20181034

Prodi : Komunikasi Dan penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Pada Saluran Ustad Hanan Attaki" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

23 Mei 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHAMAD SIDDIQ
JEMBER
Nuva Nur Karimah
NIM, D20181034



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang menjadi alasan mengikuti saluran WhatsApp dakwah Ustad Hanan Attaki?
2. Apa saja yang dipahami dari pesan-pesan dakwah Ustad Hanan Attaki melalui saluran WhatsApp?
3. Bagaimana pengaruh pesan dakwah Ustad Hanan Attaki melalui saluran WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana pesan dakwah Ustad Hanan membantu Anda dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana cara penyampaian dakwah melalui WhatsApp memudahkan Anda dalam memahami dan mengamalkannya?
6. Bagaimana Anda menilai pendekatan Ustad Hanan yang menggunakan pop culture, analogi modern, dan bahasa ringan dalam berdakwah?
7. Kapan Anda mulai mengikuti saluran dakwah Ustad Hanan di WhatsApp?
8. Di mana konten dakwah dari WhatsApp ini biasanya Anda bagikan ulang atau diskusikan?
9. Di mana Anda merasa pesan dakwah ini paling memberi dampak (contoh: dalam keluarga, kampus, komunitas)?
10. Siapa saja dalam lingkungan Anda yang juga terpengaruh oleh konten dakwah yang Anda bagikan ulang?
11. Mengapa penyampaian dakwah dengan gaya santai dan kontekstual menjadi lebih efektif bagi Anda?
12. Apa saja pesan dakwah yang paling sering Anda terima melalui saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki?
13. Apa bentuk konten dakwah yang paling mudah Anda pahami dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa pengaruh pesan dakwah tersebut terhadap pemahaman Anda tentang nilai-nilai Islam?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Jenis kegiatan	Keterangan
1	20 Maret 2025	Melakukan observasi para pengikut saluran Ustad Hanan Attaki	selesai
2	27 Maret 2025	Melakukan observasi biodata Ustad Hanan Attaki	selesai
3	8 April 2025	Menentukan narasumber wawancara	selesai
4	22 April 2025	Memilih dan pengambilan data konten dakwah pada saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki	selesai
5	14 Mei – 15 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan <i>Mad'u</i> saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki	selesai
6	16 Mei 2025	Menganalisis hasil temuan	selesai
7	20 Mei 2025	Menyusun hasil temuan	selesai

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara dengan Ikhwan *Mad'u* Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki di Dusun Peji Mangar RT 01 RT 01 Desa Lampeji Mumbulsari Jember



Foto wawancara dengan Haqiqi *Mad'u* Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki di Dusun Patemon Kidul Sawah RT 01 RW 15 Desa Sukosari Sukowono Jember



Foto wawancara dengan Heppi Darissalma *Mad'u* Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki di Perumahan Alam Hijau blok F6 no 22 Kaliwates jember



Foto wawancara dengan Rahmawati *Mad'u* Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki di Krajan Timur RT 03 RT 03 Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Jember



Foto wawancara dengan Fahril *Mad'u*
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki
di Jalan Merak No 17 Kedawung Kidul
Gebang Patrang Jember



Foto wawancara dengan Rian *Mad'u*
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki
di Dusun Curah Laos RT 5 RW 8
Lampeji Mumbulsari Jember



Foto wawancara dengan Eka Wahyuri
Mad'u Saluran WhatsApp Ustad Hanan
Attaki di Jalan Ahmad Yani No 44
Dusun Gempal Desa Pakusari Jember



Foto wawancara dengan alisa *Mad'u*
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki
di Jalan Doktor Wahidin Gg.1 Jember
Kidul Kaliwates Jember



Foto wawancara dengan silva *Mad'u*
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki
di Desa Menepu RT 01 RW 06
Gumukmas Jember



Foto wawancara dengan ika *Mad'u*
Saluran WhatsApp Ustad Hanan Attaki
di Jalan Cadika 93 Sempusari
Kaliwates Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PRIBADI

Nama : Nuva Nur Karimah
Nim : D20181034
Tempat/Tanggal Lahir : Jember 30 Oktober 1999
Alamat : RT 03 RW 03 Lempeji Mumbulsari Jember
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Lempeji 01 Mumbulsari Jember
2. MTS Unggulan Nuris Jember
3. MA Unggulan Nuris Jember
4. UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember